



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK PADA UMKM
MIRASAEUY**

SKRIPSI

Diajukan oleh:
Rafifah Rahadatul 'Aisy
022119133

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2023



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK PADA UMKM
MIRASAEUY**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf T. Irawan, S.E., M.E., Ph.D)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CSEP., QIA., CFE, CGCAE)

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK PADA UMKM
MIRASAEUY**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Senin, tanggal 23 Oktober 2023

Rafifah Rahadatul 'Aisy

022119133

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Siti Maimunah, SE, Msi)



Ketua Komisi Pembimbing
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,MM,CA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari,
SE.,Msi.,CMA.,CAPM)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafifah Rahadatul 'Aisy

NPM : 022119133

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Pada UMKM Mirasaeuy

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor Oktober 2023



93297AJX571776928

Rafifah Rahadatul 'Aisy
022119133

ABSTRAK

Rafifah Rahadatul 'Aisy, 022119133. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual pada UMKM Mirasaeuy. Di bawah bimbingan YOHANES INDRAYONO dan RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI 2023.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM bakso aci Mirasaeuy 2021 yang berlokasi di Kp. Wanasari Ds. Wanasalam Kec. Wanasalam Kab. Lebak Prov. Banten, pelaku usaha hanya menggunakan perhitungan sederhana sehingga metode yang digunakan kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan penetapan harga jual dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* pada UMKM Mirasaeuy.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data adalah primer dengan melakukan wawancara bersama pemilik UMKM Mirasaeuy.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat dengan begitu lebih menguntungkan bagi pihak UMKM Mirasaeuy. Perhitungan harga pokok produksi yang dihitung UMKM Mirasaeuy lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan harga pokok dengan perhitungan *full costing*. Sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* yaitu melakukan perhitungan dengan melihat harga yang diinginkan oleh konsumen dan menghubungkannya dengan keuntungan yang ingin diperoleh UMKM. Sehingga dapat mengetahui berapa presentase laba yang diperoleh dari hasil penjualan. Metode *cost plus pricing* menghasilkan nilai yang lebih optimal, karena membebaskan semua biaya yang terjadi selama produksi dan biaya yang dikeluarkan diluar produksi (non produksi) samapi barang tersebut jatuh ke konsumen dengan menambahkan target laba yang ingin dicapai. Hasil dari perhitungan harga jual menggunakan metode UMKM lebih rendah dibandingkan dengan hasil perhitungan menggunakan *cost plus pricing*.

PRAKATA

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM Mirasaeuy”**. Penyusunan proposal ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Penyusunan proposal ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, perkenankan penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, berkah serta inayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Orang tua tercinta Bapak Hilman Hilmanudin (Alm) dan Ibu Ati Atiah dan kakak-kakak saya yang selalu memberikan doa dan dukungan serta bantuan moral dan materil selama menempuh pendidikan ini.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.
5. Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,MM,CA selaku Ketua pembimbing yang telah memberikan bimbingan penulis dengan baik beserta arahan-arahan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Dr. Retno Martanti Endah Lestari SE.,MSi.,CMA.,CAPM selaku Anggota Komisi Pembimbing dengan kebaikan hati dan keramahannya membimbing penulis serta arahan-arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP Selaku Dosen Wali yang telah meluangkan waktu selama proses perwalian.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
9. Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ketulusan untuk membantu dalam hal administrasi selama perkuliahan.
10. Teman seperjuangan Dinda Giselowati, Dian Ambarwari, Muhammad Rafli, Rosalina Kusuma Wardhani dan Rosalina Dwi Agustin yang telah menemani, membantu, memberikan dukungan dan semangat untuk penulis sampai saat ini.

11. Kepada teman-teman kelas D Akuntansi 2019 yang telah memberikan warna, semangat, motivasi dan bantuan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu, penulis menghargai bentuk saran, masukkan maupun kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penelitian ini. Tak lupa penulis menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan, yang kiranya dapat menyinggung pihak tertentu. Akhir kata, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bogor, April 2023

Rafifah Rahadatul 'Aisy

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | i |
| PRAKATA | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah | 4 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian | 5 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 5 |
| 1.4.1 Kegunaan Praktik | 5 |
| 1.4.2 Kegunaan Akademik | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) | 6 |
| 2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) | 6 |
| 2.2. Pengertian Akuntansi Manajemen | 7 |
| 2.2.1. Fokus dan Peran Akuntansi Manajemen | 8 |
| 2.3. Akuntansi Biaya | 8 |
| 2.3.1. Pengertian akuntansi biaya | 8 |
| 2.3.2. Fungsi Akuntansi Biaya | 9 |
| 2.3.3. Peranan Akuntansi Biaya | 9 |
| 2.3.4. Tujuan Akuntansi Biaya | 10 |
| 2.4. Pengertian dan klasifikasi biaya | 12 |
| 2.4.1. Pengertian biaya | 12 |
| 2.4.2. Klasifikasi biaya | 13 |
| 2.4.3. Penggolongan biaya | 17 |
| 2.5. Biaya Produksi | 19 |

| | | |
|---------------------------------------|---|-----------|
| 2.5.1. | Pengertian Biaya Produksi | 19 |
| 2.5.2. | Unsur-unsur Biaya Produksi | 19 |
| 2.5.3. | Tujuan Penentuan Biaya Produksi | 20 |
| 2.5.4. | Jenis-jenis Biaya Produksi | 20 |
| 2.6. | Harga Pokok Produksi | 21 |
| 2.6.3. | Pengertian harga pokok produksi..... | 21 |
| 2.6.4. | Perhitungan Harga Pokok produksi | 21 |
| 2.6.5. | Unsur-unsur Harga Pokok Produksi | 23 |
| 2.6.6. | Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi | 26 |
| 2.6.7. | Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi | 27 |
| 2.6.8. | Metode Penetapan Harga Pokok Produksi..... | 28 |
| 2.6. | Harga Jual..... | 29 |
| 2.6.1. | Pengertian Harga Jual | 29 |
| 2.6.2. | Penentuan Harga Jual..... | 29 |
| 2.6.3. | Metode Penentuan Harga Jual..... | 30 |
| 2.7. | Penelitian Terdahulu..... | 33 |
| 2.8. | Kerangka Pemikiran | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 37 |
| 3.1. | Jenis Penelitian | 37 |
| 3.2. | Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian | 37 |
| 3.3. | Jenis dan Sumber Data Penelitian | 37 |
| 3.4. | Operasional Variabel | 38 |
| 3.5. | Metode Pengumpulan Data | 39 |
| 3.6. | Metode Analisis Data | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | | 41 |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 41 |
| 4.1.1 | Perkembangan dan Kegiatan Usaha UMKM Mirasaeuy..... | 41 |
| 4.1.2 | Kegiatan Usaha | 42 |
| 4.1.3 | Struktur Organisasi | 43 |
| 4.2 | Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti/ Deskripsi Karakteristik Responden | 43 |
| 4.2.1 | Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Mirasaeuy..... | 43 |
| 4.2.2. | Harga Jual Menurut UMKM Mirasaeuy | 47 |
| 4.3 | Analisis Dari Variabel Yang Diteliti Dilokasi Penelitian..... | 48 |
| 4.3.1 | Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> | 48 |

| | |
|---|----|
| 4.3.2 Harga Jual Menggunakan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> | 54 |
| 4.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian | 56 |
| 4.4.1 Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode UMKM dengan Metode <i>Full Costing</i> | 56 |
| 4.4.2 Perbandingan Harga Jual Metode UMKM dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> | 57 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| 5.1 Simpulan..... | 59 |
| 5.2 Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 63 |
| LAMPIRAN | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-------------------------------------|
| Tabel 1. 1 Laba UMKM Mirasaeuy periode 2021 | Error! Bookmark not defined. |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 33 |
| Tabel 3. 1 Operasional Variabel..... | 38 |
| Tabel 4. 1 Peralatan Untuk Memproduksi Bakso Aci..... | 42 |
| Tabel 4. 2 Biaya Bahan Baku UMKM Mirasaeuy bulan Januari | 44 |
| Tabel 4. 3 Isian Satu Mangkok Bakso Aci..... | 45 |
| Tabel 4. 4 Isian Bakso Aci UMKM MirasaeuyBbulan Januari 2021 | 45 |
| Tabel 4. 5 Biaya Bahan Pembuatan Bakso Aci Ayam Suwir dan Bakso aci ceker ... | 46 |
| Tabel 4. 6 Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Mirasaeuy | 46 |
| Tabel 4. 7 Biaya Tidak Langsung UMKM Mirasaeuy Tahun 2021 | 46 |
| Tabel 4. 8 Harga Pokok Produksi UMKM Mirasaeuy..... | 47 |
| Tabel 4. 9 Harga Jual UMKM Mirsaeuy | 47 |
| Tabel 4. 10 Biaya Bahan Baku UMKM Mirasaeuy | 49 |
| Tabel 4. 11 Biaya Bahan Isian | 49 |
| Tabel 4. 12 Biaya Bahan Baku untuk Bakso Aci Ayam Suwir dan Bakso Aci Ceker. | 50 |
| Tabel 4. 13 Biaya Tenaga Kerja UMKM Mirasaeuy | 50 |
| Tabel 4. 14 Biaya Bahan Penolong UMKM Mirasaeuy | 51 |
| Tabel 4. 15 Biaya Listrik, Air & Gas UMKM Mirasaeuy | 51 |
| Tabel 4. 16 Biaya Pengemasan | 51 |
| Tabel 4. 17 Depresiasi/Penyustuan Mesin dan Peralatan..... | 52 |
| Tabel 4. 18 Biaya Internet UMKM Mirasaeuy | 52 |
| Tabel 4. 19 Biaya Overhead Pabrik Variabel dan Tetap..... | 53 |
| Tabel 4. 20 Harga Pokok Produksu Metode Full Costing | 53 |
| Tabel 4. 21 Perbandingan Harga Pokok Produksi Antara Metode UMKM dan Metode full Costing | 56 |
| Tabel 4. 22 Perbandingan Harga Jual Antara Metode UMKM dan Metode Cost Plus Pricing | 57 |
| Tabel 4. 23 Perbandinga Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut UMKM dengan Metode Full Costing dan Cost Plus Pricing | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Diagram Rangka Berpikir | 36 |
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi..... | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Wawancara dengan pemilik UMKM Mirasa Euy | 65 |
| Lampiran 2 Kemasan Produk Bakso Aci UMKM MirasaEuy | 66 |
| Lampiran 3 Isian Bakso Aci Polos..... | 66 |
| Lampiran 4 Isian Bakso Aci Ayam Suwir dan Bakso Aci Ceker | 67 |
| Lampiran 5 Kedai Bakso Aci UMKM Mirasaey | 68 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era semakin modern ini, perkembangan ekonomi di Indonesia sangat meningkat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar industry untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya. Salah satu pelaku ekonomi ini diantaranya adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat serta salah satu industri yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk dan mendapatkan laba. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah, juga merupakan usaha yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan juga pendapatan bagi hidupnya. Peranan UMKM di Indonesia sering kali dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, dan kebijakan sebagai redistribusi pendapatan Maghfirah (2016).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti usaha pada umumnya mempunyai beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan. Sering kali UMKM memiliki kendala dalam hal keuangan berupa modal awal hingga dalam perhitungan harga pokok produksi. Para pelaku usaha biasanya tidak detail dan kurang rinci dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi sehingga terjadi ketidaktepatan dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi yang ada. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menetapkan harga jual produknya serta ketidakakuratan dalam mengestimasi keuntungan yang akan diperoleh. Maka dari itu para pelaku UMKM perlu perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat. Salah satu penetapan harga pokok produksi yaitu dengan melakukan perhitungan biaya produksi secara tepat menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok produksi satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari para pesaingnya. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dan sesuai dengan laba yang ingin diperoleh Putri et al., (2021)

Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang benar maka perusahaan dapat menentukan harga jual yang akurat dengan target margin yang diharapkan. Jika tidak dapat menentukan harga jual yang akurat akan

berpengaruh pada laba yang akan didapatkan perusahaan. Menurut (Sujarweni, 2015) harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat dari penggunaan produk atau jasa, serta dalam penentuan harga jual harus ditambahkan dengan laba yang diinginkan. Menurut Mulyadi, (2018) harga jual harus menutupi biaya penuh ditambah dengan *mark-up*. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah jumlah uang yang dibebankan untuk produk atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan produk atau jasa, serta dalam penentuan harga jual harus ditambahkan dengan laba yang diinginkan perusahaan.

Saat ini masih banyak perusahaan atau organisasi yang belum menerapkan harga jual yang sesuai dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang benar. Sebagai contohnya adalah UMKM, pabrik kecil dan home industry yang masih menggunakan perhitungan sederhana dan seadanya. Mengingat sangat pentingnya penetapan harga pokok produksi dalam suatu UMKM. Sering kali UMKM memiliki kendala dalam hal keuangan berupa modal awal hingga dalam perhitungan harga pokok produksi. Para pelaku UMKM perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien maka diperlukan suatu metode yang baik. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian pada UMKM Mirasaeuy untuk menentukan metode terbaik yang akan digunakan Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019).

UMKM Mirasaeuy merupakan sebuah usaha yang menjual produk makanan kekinian yang digemari oleh semua kalangan masyarakat, produk yang menjadi fokus pengembangan usaha mirasaeuy yakni produk bakso aci karena dari awal usaha ini dibangun bakso aci merupakan produk unggulan dengan jumlah permintaan pasar yang tinggi. Tak ayal jika produk bakso aci menjadi produk best seller usaha ini. Produk makanan yang dijual di Mirasaeuy ini dibuat secara *home made*. UMKM Mirasaeuy milik Lestari sri Hutami ini sudah berdiri sejak tahun 2021 yang berlokasi di Kp. Wanasari Ds. Wanasalam Kec. Wanasalam Kab. Lebak Prov. Banten.

UMKM Mirsaeuy mengalami penurunan pendapatan setiap bulannya. UMKM Mirasaeuy dalam menghitung harga pokok produksinya masih menggunakan perhitungan yang sederhana. Dalam menentukan harga pokok produksi UMKM ini masih belum memperhitungkan semua biaya-biaya terkait overhaid pabriknya seperti biaya air, biaya penyusutan mesin dll. Akibatnya pembebanan biaya yang dikeluarkan tidak tepat dan akurat. UMKM Mirasaeuy menentukan harga jual hanya membandingkan dengan

harga competitor saja sehingga penentuan harga jualnya pun tidak optimal dan laba yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Penentuan harga jual merupakan hal penting untuk menentukan keberlangsungan usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut harus memperhatikan beberapa hal agar tujuannya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan perusahaan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu perlu memiliki informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan manajemen. Informasi penting mengenai harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Mulyadi, (2018) dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua cara yaitu dengan menggunakan *metode full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. *Variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Peneliti memilih menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya karena dalam metode ini memperhitungkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi yang dimulai dari bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh total biaya produksi yang dikeluarkan secara akurat serta dapat menentukan harga jual yang lebih kompetitif.

Sedangkan untuk menentukan harga jualnya adalah dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Menurut Rusidiono, (2020) metode ini adalah metode penetapan harga paling sederhana. Produsen menghitung biaya produksi yang dikeluarkan dan menambah persentase tertentu dari *mark up* untuk merealisasikan harga jual. *Mark up* adalah presentase keuntungan per-unit yang diinginkan perusahaan. Dengan kata lain, *cost plus pricing* merupakan strategi yang sangat sederhana dalam menentukan harga jual suatu barang dan jasa, yaitu dengan menambahkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* kemudian total biaya tersebut dikalikan dengan mark up. Persentase markup inilah yang akan diambil sebagai laba yang diinginkan pada unit tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggreani & Adnyana, (2020) menunjukkan bahwa metode *full costing* lebih tepat digunakan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga jual dibandingkan dengan *variable costing* metode. Metode *full costing* juga lebih

mudah dipahami oleh UKM dibandingkan dengan metode *variable costing* karena UKM masih kesulitan mengidentifikasi *fixed* dan biaya *overhead* pabrik variabel. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021), bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode menurut UMKM Tahu Bapak Aristiya mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode biaya penuh (*full costing method*) dengan metode biaya variabel (*variable costing method*). Hal ini terjadi karena UMKM tahu tidak memasuki biaya-biaya secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh UMKM Mirasaeuy sebagai penentuan harga jual produknya. Selama ini UMKM Mirasaeuy masih melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dengan metode yang relative sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya, bahkan terkadang UMKM ini tidak melakukan pencatatan. UMKM ini belum memasukan semua sumber biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, UMKM ini juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik. Maka dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk pabrik akan menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti memilih untuk menganalisis dan meneliti harga pokok produksi dan harga jual pada UMKM Mirasaeuy dengan judul "**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual pada UMKM Mirasaeuy**".

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah UMKM Mirasaeuy hanya menggunakan perhitungan sederhana sehingga metode yang digunakan kurang tepat. Penetapan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik UMKM Mirasaeuy kurang akurat dikarenakan masih ada biaya yang belum dimasukan dan dihitung, sehingga mempengaruhi harga jual.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan pada latar belakang diatas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada UMKM Mirasaeuy?

2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*?
3. Bagaimana perbandingan antara penetapan harga pokok produksi dan harga jual menurut perhitungan UMKM Mirasaeuy dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari rumusan masalah di atas adalah membantu menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* agar dapat membantu dalam menentukan harga jual yang akurat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini ialah :

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut perhitungan UMKM Mirasaeuy.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing* .
3. Untuk mengetahui perbandingan antara penetapan harga pokok produksi dan harga jual menurut perhitungan UMKM Mirasaeuy dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan (UMKM) Mirasaeuy untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang wajar.

1.4.2 Kegunaan Akademik

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal menambah referensi terutama yang berkaitan dengan penentuan harga pokok dan untuk memperluas pengetahuan pembaca tentang harga pokok produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam ekonomi Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. UMKM selain menyerap banyak tenaga kerja ternyata telah terbukti efektif pula menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi paska krisis ekonomi.

Berikut ini merupakan definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah industry yang meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia, terutama penduduk daerah. UMKM salah satu tingkat yang mendorong para pengangguran dan masyarakat yang memiliki pencaharian kecil. UMKM merupakan golongan jenis badan usaha kecil yang dikelola dalam perorangan atau sekelompok kecil dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Jumlah UMKM yang selalu meningkat setiap tahunnya di Indonesia merupakan sector pengolahan baik dari UMKM tingkat mikro, kecil maupun menengah. Industry yang dijalankan pada UMKM meliputi usaha kuliner, ekonomi kreatif dan *event organizer* dalam bidang jasa, Ruthia & Sholihin, (2021)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang membantu perekonomian di Indonesia karena adanya UMKM lapangan kerja akan bertambah dan menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi di Indonesia menjadi peranan terpenting sampai saat ini. UMKM adalah usaha industry yang

memproduksi berbagai macam produk dan mendapatkan laba dari hasil penjualan produk tersebut, Putri et al., (2021).

Pengertian dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan jenis usaha yang dikelola oleh perorangan atau sekelompok kecil dengan jumlah kekayaan tertentu dan industri yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat penduduk Indonesia. Selain itu UMKM memiliki peranan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia

Dari pengertian dan penjelasan diatas, adapun asas dan tujuan UMKM sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro Kecil Menengah berasaskan kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisien berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.
- b. Usaha Mikro Kecil Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah ada kriteria UMKM menurut UU No.20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 ayat 1-3 sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00,- tidak termasuk tanah dan berguna tempat usaha atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 30.000.000,00,-
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 1. Memiliki kekayaan bersih dari Rp 50.000.000,00,- sampai paling banyak Rp 500.000.000,00,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00,- sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000,00,-
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
 1. Memiliki kekayaan bersih dari Rp 500.000.000,00,- sampai dengan paling banyak paling banyak Rp 10.000.000.000,00,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00,- sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00,-

2.2. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan suatu bidang akuntansi yang menggunakan baik data historis maupun data taksiran dalam membantu manajemen untuk merencanakan suatu operasi-operasi di masa yang akan datang. Menurut

Ahmad F, (2019) akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal yang merupakan pihak yang mempunyai banyak kepentingan dengan system akuntansi dan informasi yang dihasilkan serta merupakan pihak yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Penggunaan internal yang dimaksud di sini adalah manajemen perusahaan baik pada tingkata atas, tingkat menengah, dan tingkat pertama.

Menurut Sewi Utari et al., (2016) Hakikatnya akuntansi manajemen ialah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan semua tingkat manajer dalam suatu organisasi. Manajer membutuhkan informasi setiap saat untuk mengambil keputusan rutin dan khusus. Keputusan rutin adalah keputusan dalam bidang operasi sehari-hari, sedangkan keputusan khusus adalah keputusan yang kadangkala (tidak setiap hari) diambil, misalnya keputusan menambah volume produksi, keputusan perluasan pabrik, keputusan penggantian mesin dan peralatan, keputusan mengadakan riset produk dan riset pasar, dan lain-lain. Semua keputusan tersebut membutuhkan informasi akuntansi, karena dalam dunia bisnis, semua kejadian atau transaksi dicatat, diklasifikasi, dikelompokkan, dilaporkan dan diinterpretasikan. Tugas semacam ini dilaksanakan oleh para akuntan intern atau akuntan perusahaan.

2.2.1. Fokus dan Peran Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen harus menyediakan informasi yang memungkinkan manajer untuk berfokus pada nilai pelanggan, manajemen kualitas total dan persaingan berdasarkan waktu. Dalam hal ini manajer harus memutuskan posisi strategis perusahaan seperti kepemimpinan biaya atau diferensiasi produk

Di sisi lain peran akuntan manajemen bertanggung jawab mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menganalisis, menginterpretasikan dan mengomunikasikan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan dasar organisasi. Akuntan manajemen biasanya terlihat secara dekat dalam proses manajemen sebagai anggota tim manajemen. Prof. Dr. Dermawan Sjahrial, M.M. (2017).

2.3. Akuntansi Biaya

2.3.1. Pengertian akuntansi biaya

Ada beberapa pandangan mengenai pengertian akuntansi biaya menurut beberapa para ahli yaitu :

Akuntansi biaya adalah salah satu bagian dari akuntansi keuangan kedua kalimat yang berbeda namun satu tujuan ini saling melengkapi dengan system pelaporan dan pengambilan keputusan manajemen. Akuntansi biaya

sangatlah penting untuk mencatat dan mengukur sebuah informasi yang telah digunakan, Purnama, (2019).

Akuntansi biaya ialah suatu pencatatan dalam golongan-golongan tertentu dan ringkasan analisis yang berisi objek kegiatan biaya akuntansi seperti pembuatan produk atau jasa dengan caranya masing-masing di setiap perusahaan tertentu. Proses akuntansi biaya ini sangat berpengaruh terhadap perusahaan, maka akuntansi biaya salah satu bagian dari akuntansi manajemen. Dengan menggunakan akuntansi biaya perhitungan ini akan bertujuan yang berdampak positif dalam perusahaan salah satunya akumulasi biaya untuk penilaian persediaan dan pendapatan, Sahla, (2020)

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya Ramdhani & Dhadan, (2020)

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan alat yang digunakan manajemen untuk mencatat, menggolongkan, mengidentifikasi dan meringkas dalam mengendalikan transaksi secara sistematis dan disajikan dalam sebuah laporan biaya. Akuntansi biaya bertujuan untuk mengumpulkan beberapa data yang kemudian diakumulasikan menjadi sebuah keputusan dalam penilaian biaya yang tepat.

2.3.2. Fungsi Akuntansi Biaya

Beberapa fungsi akuntansi biaya Eryani & Handayani, (2019)

1. Melakukan perhitungan dan penggolongan biaya harga pokok suatu produk
2. Memperinci biaya (harga) pokok produk segenap unsurnya
3. Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban
4. Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran
5. Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai didalam pengendalian manajemen

2.3.3. Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan alat yang dapat memberikan bantuan untuk manajemen, terutama dalam hal pengarahan (memimpin) dan mengurus urusan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Hermanto (2017), mengemukakan bahwa akuntansi biaya memiliki peran sebagai berikut:

1. Sebagai pelaporan kepada pihak eksternal
Akuntansi biaya mempunyai peran vital dalam perhitungan harga pokok produk untuk dipakai sebagai dasar penilaian persediaan dan penentuan laba rugi periodik. Untuk Perusahaan manufaktur, khususnya pelaporan kepada pihak eksternal tidak akan terwujud tanpa bantuan akuntansi biaya.
2. Sebagai perencanaan
Dari taksiran penjualan manajemen dapat merencanakan jumlah produk yang harus dibuat untuk memenuhi permintaan pasar sehingga anggaran produksi dapat dibuat. Pada umumnya, Sebagian besar tanggung jawab dalam penyusunan anggaran biaya terletak pada akuntansi biaya.
3. Sebagai pengendalian
System akuntansi pertanggungjawaban, yang memungkinkan biaya dikumpulkan dan dilaporkan menurut unit-unit organisasi merupakan kontribusi dari akuntansi biaya yang sangat besar artinya bagi manajemen untuk dapat mengendalikan biaya operasinya.
4. Sebagai penilaian kinerja
Informasi biaya memiliki peran startegis dalam penilaian prestasi manajer, karyawan dan unit-unit organisasi dalam suatu Perusahaan. Penilaian prestasi dilakukan dengan cara membandingkan data realisasi kegiatan dengan an ggaran atau standarnya. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi, akuntansi biaya merupakan sumber informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk membuat perbandingan dan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi dari anggaran atau standarnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran akuntansi biaya ini berfungsi sebagai alat manajemen bisnis dalam fungsi pelaporan untuk pihak eksternal, perencanaan, pengendalian dan evaluasi kinerja.

2.3.4. Tujuan Akuntansi Biaya

Eryani & Handayani, (2019) menyatakan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah mendapatkan informasi dari sautu perusahaan yakni tentang biaya produksi, kemudian dalam menentukan harga jual pihak manajemen menggunakan informasi tersebut. Karena informasi yang diperoleh akurat maka manajemen pun bisa mempercayainya, akuntansi memliki beberapa tujuan yaitu :

1. Dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP), mencatat beberapa data akuntansi, yaitu: menggolongkan dan meringkas atau mengumpulkan data biaya pembuatan pada suatu proses produksi.
2. Memberikan infromasi yang akurat untuk manajemen, pengeluaran sebagai penilaian efisiensi.
3. Perencanaan, ialah yang bersangkutan dengan hasil pada produksi dan biaya (pengeluaran), dengan adanya perencanaan akan dapat

memudahkan penendalian biaya karena sudah tersusunnya perencanaan.

4. Pengendalian, salah satu prose atau usaha untuk menetapkan standar usaha dan membandingkan biaya yang dikeluarkan akan diproduksi dalam satu satuan produk dengan biaya yang terjadi.
5. Menginfokan macam-macam metode, dalam beberapa metode akuntansi biaya terdapat banyak metode yang bisa digunakan tergantung dengan kepentingan dalam kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang relevan.
6. Keputusan khusus : salah satu alat manajemen untuk memperhatikan dan mengawasi suatu kegiatan transaksi biaya dalam menyajikan sebuah informasi yang sudah tersusun menjadi laporan biaya. Namun sautu pengambilan keputusan adalah proses untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan.
7. Menganalisis laba perusahaan pada periode yang telah ditentukan, laba sangat lah penting dalam perusahaan karena dari laba sebuah perusahaan dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan perusahaan selama ini. Mencari tahu dengan cara menghitung tidak efektif dan tidak efesien, dalam masalah ketidak efektifan dan ketidak efisienan salah satu yang harus diperhatikan yaitu penetapan biaya produk, dengan menganalisis untuk menentukan jalan terbaik jika ada tidak keseimbangan antara batas maksimum yang terjadi.

Menurut Sujarweni, (2015), akuntansi biaya memiliki tiga tujuan. Tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Penentuan biaya pokok produksi
Tujuan mempelajari akuntansi biaya untuk memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan oleh Perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang dihasilkan dan menentukan harga jualnya.
2. Perencanaan dan pengendalian biaya
Tujuan mempelajari akuntansi biaya untuk memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan berapa biayanya yang akan dikeluarkan di masa depan. Perhitungan akuntansi biaya memberikan infromasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya masa yang akan dating. Infromasi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen utnuk Menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.
3. Pengembalian keputusan biaya
Tujuan mempelajari akuntansi biaya untuk memperoleh informasi biaya sebagai proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan

pemilihan sebagai alternatif Tindakan yang akan dilakukan oleh Perusahaan, misalnya:

- a. Menerima atau menolak permintaan (pesanan) konsumen
- b. Pengembangan produk
- c. Memproduksi produk baru
- d. Membeli atau buat sendiri
- e. Penjualan langsung atau pemrosesan lebih lanjut.

Sedangkan menurut (Sujardi, 2013), tujuan akuntansi biaya adalah:

1. Perencanaan laba berdasarkan anggaran
2. Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*.
3. Menghitung laba untuk setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir.
4. Membantu dalam penetapan harga jual dan kebijakan penetapan harga.
5. Menyediakan data biaya yang relevan untuk memproses analisis dalam pengambilan keputusan.

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan informasi biaya yang digunakan dan bagaimana manajemen membutuhkan alat untuk aktivitas merencanakan dan mengendalikan kegiatan.

2.4. Pengertian dan klasifikasi biaya

2.4.1. Pengertian biaya

Biaya adalah cara ekonomi untuk mendapatkan atau menghasilkan sebuah barang dan jasa, dimana yang manfaatnya dinikmati selama satu tahun atau dalam jangka Panjang, Syaifullah, (2016).

Biaya tidak selalu dikatakan sama dengan pengeluaran, namun biaya ialah sumber daya yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan yang ditentukan. Pengeluaran biaya yang sudah digunakan untuk menghasilkan keuntungan atau suatu pendapatan. Jadi beban ialah biaya namun tidak seluruhnya biaya dapat dikatakan beban, Pramawati, (2021).

Biaya dengan sebutan kas atau nilai setara dengan kas yang berguna untuk menukarkan barang atau sebuah jasa untuk dan berharap akan mendapat suatu manfaat untuk saat ini atau ditahun yang akan datang (jangka Panjang) Darya, (2019).

Biaya dalam para peneliti menjelaskan bahwa biaya merupakan alat manajemen adalah memonitorkan transaksi biaya serta menyiapkan sebuah informasi biaya dalam bentuk laporan biaya, tidak hanya itu bahkan biaya adalah sebuah pencatatan penggolongan dan penyajian guna penjualan pada produk jasa dengan cara masing-masing.

2.4.2. Klasifikasi biaya

Terdapat 8 (delapan) klasifikasi biaya menurut Eryani & Handayani, (2019)

yang terdiri dari :

1. Unsur Produk

Bahan-bahan: Untuk bahan utama yang akan digunakan kedalam produksi dan akan di proses untuk dijadikan sebuah produk jadi melalui penambahan upah langsung FOH.

- a. Bahan langsung: Seluruh bahan baku produk belum jadi sampai menjadi produk yang dihasilkan, dengan mudahnya ditelusuri dan merupakan bahan baku utama dalam produk jadi.
- b. Bahan tidak langsung: Seluruh bahan baku yang akan digunakan ke dalam proses produksi yang tidak mudah didapat seperti bahan baku langsung.

Tenaga kerja atau Buruh: Manusia yang dipekerjakan untuk sebuah fisiknya ataupun mental yang akan digunakan didalam sebuah perusahaan produksi yang mencapai suatu produk.

- a. Tenaga kerja langsung: Secara langsung berhubungan dengan produksi produk jadi serta dicari dengan mudah. Contohnya biaya tenaga kerja seperti karyawan di pabrik.
- b. Tenaga kerja tidak langsung: Yang tidak berhubungan secara tidak langsung dengan produk jadi namun ia terlibat dalam semua proses tetapi bukan tenaga kerja langsung.

Overhead pabrik: Seluruh biaya yang digunakan selama proses produksi jadi, selain bahan baku langsung dan upah tenaga kerja langsung.

2. Hubungan dengan produksi

Terdapat 2 (dua) hubungan yang terkait dalam pengklasifikasian biaya produksi, yaitu sebagai berikut :

- a. Biaya prima (*Prime Cost*): Biaya pada bahan baku secara langsung serta biaya tenaga kerja langsung yang akan berhubungan langsung dengan proses produksi.
- b. Biaya konversi (*Conversion Cost*): Biaya yang berhubungan pada pengolahan bahan baku menjadi produk yang diinginkan, sehingga

biaya konversi itu sendiri adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

3. Hubungan dengan volume
 - a. Biaya variabel (*Variable Cost*): Biaya yang tidak menetap yaitu selalu berubah-ubah secara proporsional dan sesuai dengan produk yang dikeluarkan setiap per-unitnya secara konstan.
 - b. Biaya tetap (*Fixes Cost*): Biaya yang tiada henti walaupun dalam per-unitnya mengalami perubahan meskipun dalam batas tertentu.
 - c. Biaya semi variable (*Semi Variable Cost*): Biaya yang berhubungan dengan biaya variabel dan biaya tetap, dalam artian biaya yang selalu berubah tidak proporsional dengan perubahan *output* dan tidak sebanding dengan perubahan output tersebut yang didalamnya memiliki biaya tetap dan biaya variabel.
 - d. Biaya penutupan (*Shutdown Cost*): Salah satu biaya tetap yang dilakukan meskipun perusahaan sudah tidak melakukan kegiatan produksi kembali.
4. Pembebanan terhadap departemen

Terdapat 2 (dua) pengklasifikasian pembebanan terhadap daerah fungsional adalah sebagai berikut:

 - a. Departemen produksi: Salah satu departemen yang berhubungan secara langsung yaitu mengolah produk dengan terjun langsung ke perusahaan untuk melihat proses pembuatan sampai menjadi produk jadi.
 - b. Departemen jasa; Departemen yang tidak melakukan hubungan proses produksi secara langsung namun memberikan jasa ke departemen produksi dan departemen lainnya untuk dinikmati.
5. Daerah fungsional

Beberapa pengklasifikasian terhadap daerah fungsional adalah sebagai berikut:

 - a. Biaya manufaktur: Biaya yang bersangkutan dengan proses produksi suatu barang di perusahaan tersebut yang terdiri dari jumlah biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.
 - b. Biaya pemasaran: Pengeluaran yang dibebankan terhadap penjualan barang maupun jasa yang dimaksud adalah proses dimana keluarannya barang dari gudang sampai ke konsumen.
 - c. Biaya administrasi: Biaya ini adalah untuk menunjukkan, pengawasan dan mengoperasikan perusahaan guna memasukan uang bulanan (gaji atau upah) yang dibayar untuk manajemen serta staff pembukuan.
6. Periode pembebanan terhadap pendapatan

Terdapat 2 (dua) pengklasifikasian atas periode pembebanan dengan pendapatan sebagai berikut :

- a. Biaya produk: Biaya yang diidentifikasi dari biaya pengolahan bahan baku sampai barang jadi atau setengah meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.
- b. Biaya periodic: Biaya yang secara tidak langsung tidak termasuk biaya produk atau yang tidak berhubungan dengan produk tersebut disebabkan tidak termasuk kedalam unsur persediaan.

Revenue expenditure: Manfaat biaya hanya satu periode sehingga dibebankan sebagai beban dalam laporan laba periode berjalan

Capital Expenditure: Manfaat biaya masih bisa lebih dari satu periode yaitu asset yang digunakan dalam jangka Panjang dan digunakan selama perusahaan masih berjalan.

7. Pertimbangan Ekonomik

Biaya kesempatan: Nilai manfaat yang terukur dapat dipilih dengan memilih sejumlah alternatif untuk beberapa Tindakan yang terkait dengan masa manfaat. Dalam periode pembebanannya sama dengan *Revenue expenditure* dan *Capital expenditure*.

8. Pertimbangan dengan manajemen puncak

Pengkalsifikasian terhadap pertimbangan dengan manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Biaya rekayasa: Unsur pengeluaran yang di bebaskan dan jumlahnya yang tepat dan efisien.
- b. Biaya kebijakan (*Discretionary Cost*): Jumlah biaya yang bervariasi sesuai dengan kebijakan pusat manajer pertanggungjawaban.
- c. Biaya komite (*Snuck Cost*): Biaya yang telah dibuat dan tidak dapat dihindari karena sebelumnya sudah ada kesepakatan dan konsekuensinya.

Tujuan klasifikasi biaya dapat menempatkan penentuan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda biaya dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam kelompok biaya. Berikut ini pengelompokkan berbagai jenis biaya sesuai dengan dasar yang digunakan Diah S (2018)

1. Biaya berdasarkan fungsi organisasi

- a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik tidak langsung (biaya *overhead* pabrik).

1) *Direct material* (biaya bahan baku langsung) merupakan biaya yang membentuk Sebagian besar bahan baku untuk menjadi produk setengah jadi atau barang jadi.

- 2) *Direct labor* (tenaga kerja langsung) merupakan upah yang dibayar oleh perusahaan kepada tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan aktivitas produksi.
 - 3) *Factory overhead* (biaya *overhead* pabrik) merupakan biaya yang tidak langsung termasuk *direct material* dan *direct labor* atau biaya pabrik tidak langsung.
- b. Biaya non produksi merupakan biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi meliputi:
- 1) Biaya administrasi dan umum (*administration and general cost*), yaitu biaya-biaya yang terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum untuk kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
 - 2) Biaya pemasaran (*marketing cost*) yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
2. Biaya berdasarkan dengan waktu pembebanannya
- a. *Capital Expenditure* (pengeluaran modal), pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
 - b. *Revenue Expenditure* (pengeluaran pendapatan), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.
3. Biaya berdasarkan departemen
- a. *Producing Departemen*
Departemen produksi merupakan kegiatan suatu departemen dimana biaya yang telah dikonsumsi (dikeluarkan) untuk menghasilkan suatu produk dibebankan langsung kepada hasil produksi dan tidak dialokasikan lebih lanjut kepada departemen yang lain.
 - b. *Service Departemen*
Departemen jasa merupakan suatu unit bagian yang tidak langsung terlibat dalam kegiatan proses produksi, sehingga biaya yang telah dikonsumsi (dikeluarkan) oleh departemen tersebut dialokasikan lebih lanjut kepada departemen yang telah memberikan jasanya.
4. Biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- a. Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.

5. Biaya berdasarkan perubahan volume kegiatan.
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*), biaya yang jumlahnya tetap atau konstan yang tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas.
 - b. Biaya variabel (*variabel cost*), biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan tingkat perubahan volume kegiatan atau aktivitas.
 - c. Biaya semi variabel, biaya yang didalamnya mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
6. Biaya berdasarkan kemampuan manajer untuk mengendalikan.
 - a. Biaya terkendalikan (*controllable cost*) yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan/jabatan pemimpin tertentu dalam jangka waktu tertentu.

2.4.3. Penggolongan biaya

Selain adanya klasifikasi biaya namun ada juga penggolongan biaya menurut (Mulyadi, 2015) menyatakan penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.

Biaya digolongkan berdasarkan :

1. Objek pengeluaran

Penggolongan ini merupakan dasar penggolongan biaya. Contoh yang sederhana adalah bahan baku, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar. Biaya dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, jika digolongkan dasar objek pengeluaran dapat di bagi menjadi tiga golongan yaitu bahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok :

 - 1) Biaya Produksi, adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi atau kegiatan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual. Biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. (Mulyadi, 2015)
 - a. Biaya bahan baku diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi. Sedangkan biaya bahan baku tidak langsung adalah biaya untuk bahan baku tidak langsung yang dipakai, ini diklasifikasi sebagai biaya *overhead*.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Dalam hal ini, upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam

- pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja.
- c. Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya pemasaran yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.
 - 3) Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- Biaya erat hubungannya dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya yang terjadi yang dengan mudah ditelusur ke suatu produk dan ada yang sulit.
- Ada dua golongan biaya, diantaranya :
- a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi . contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Mulyadi, 2015)
 - b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung disebut juga dengan istilah biaya *overhead*.
4. Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Aktivitas
- Volume kegiatan perusahaan dapat berubah-ubah disesuaikan dengan permintaan pasar dan kemampuan perusahaan. Pada saat permintaan pasar meningkat dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan akan menaikkan volume produksinya. Bila permintaan turun, perusahaan akan mengurangi volume produksinya. Perubahan volume ini dapat mempengaruhi biaya yang terjadi.
5. Jangka waktu dan manfaatnya
- Atas dasar jangka waktu dan manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua:
- a. Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi.

b. Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.5. Biaya Produksi

2.5.1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu Perusahaan dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan. Menurut (Mulyadi 2015) pengertian biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Adapun menurut (Prawiro M, 2018) biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan, dimana di dalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan, menurut (Hansen dan Mowen, 2018) biaya produksi adalah total biaya yang berhubungan dengan proses pembuatan barang dan penyedia jasa.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, biaya produksi adalah total biaya produksi yang mengandung unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bertujuan untuk memperoleh barang jadi yang siap untuk dijual

2.5.2. Unsur-unsur Biaya Produksi

3. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan bahan baku yang secara langsung dipakai untuk memproduksi suatu barang jadi yang siap di pasarkan. Bahan baku tersebut mencakup semua bahan yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk jadi.

4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja mengkonversi bahan baku langsung menjadi suatu barang jadi yang siap di pasarkan. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya-biaya bagi semua tenaga kerja langsung yang ditempatkan dan diberdayakan dalam menangani kegiatan produksi secara langsung.

5. Biaya Overhead Pabrik.

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya manufaktur yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Beberapa elemen biaya overhead pabrik diantaranya:

- a. Biaya bahan baku tidak langsung
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- c. Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap
- d. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin
- e. Biaya listrik dan air pabrik

- f. Biaya asuransi pabrik
- g. Biaya *overhead* pabrik

2.5.3. Tujuan Penentuan Biaya Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan biaya produksi adalah untuk memaksimalkan laba Perusahaan, yaitu menghasilkan pendapatan dan membandingkannya dengan biaya yang dikeluarkan. Adapun beberapa tujuan penentuan biaya produksi menurut (Prawiro M, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menetapkan biaya produksi

Sangat penting bagi setiap perusahaan untuk menetapkan production cost secara tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat semua bukti transaksi terkait pengeluaran biaya. Melalui pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, dan penentuan atas terjadinya transaksi dengan baik akan menghasilkan penetapan biaya produksi yang tepat.
2. Untuk mengendalikan biaya

Pengumpulan semua bukti transaksi, pencatatan, dan penentuan biaya produksi yang tepat akan membuat tugas manajemen semakin mudah dalam hal pengawasan dan pengendalian biaya untuk produksi.
3. Untuk membantu pengambilan keputusan

Penentuan biaya produksi juga sangat membantu suatu Perusahaan untuk mengambil keputusan jangka pendek, diantaranya:

 - a. Pembelian bahan baku
 - b. Pembelian alat produksi
 - c. Penentuan harga jual barang jadi

2.5.4. Jenis-jenis Biaya Produksi

Menurut Prawiro M, (2018) secara umum biaya produksi dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya pada periode tertentu dengan jumlah yang tetap dan tidak tergantung pada hasil produksi. Contohnya sewa Gedung, pajak Perusahaan, dan biaya administrasi.
2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. Artinya, semakin besar hasil produksi, maka semakin besar biaya variabelnya. Contohnya biaya Upaya pekerja dan biaya bahan baku yang dikeluarkan berdasarkan jumlah produksi.
3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total adalah total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan suatu Perusahaan untuk menghasilkan barang jadi dalam suatu periode tertentu.
4. Biaya Rata-rata (*Average Cost*)

Biaya rata-rata adalah besarnya biaya produksi per unit yang dihasilkan. Besar biaya rata-rata ini dihitung dengan cara membagikan total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan.

5. **Biaya Marjinal (Marginal Cost)**

Biaya marjinal adalah biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit barang jadi. Biaya ini muncul ketika dilakukan perluasan produksi dalam rangka menambah jumlah barang yang dihasilkannya.

2.6. Harga Pokok Produksi

2.6.3. Pengertian harga pokok produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang memperoleh barang jadi yang siap jual. Menurut (Anggreani & Adnyana, 2020) harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu, dan akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Berdasarkan definisi dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang berkaitan langsung dengan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama satu periode.

2.6.4. Perhitungan Harga Pokok produksi

Menurut Darno, (2019) perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk pengendalian harga produksi, perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan, menetapkan harga dan menentukan nilai persediaan. Menurut Mulyadi (2018) terdapat bagian utama dari unsur-unsur harga pokok produksi diantaranya yaitu :

a. **Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah biaya yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian local, impor maupun dari pengolahan sendiri. Dalam memperoleh bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lainnya.

b. **Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi dua bagian diantaranya :

1. Tenaga Kerja Langsung
Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada prroduk dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.
2. Tenaga Kerja Tidak Langsung
Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung dapat diusut pada produk. Upah tenaga kerja tidak langsung ini dikategorikan kedalam unsur biaya *overhead* pabrik
3. Biaya *Overhead* Pabrik
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk yang diproduksi sehingga dalam perhitungan biaya overhead pabrik dapat dilakukan Ketika produk selesai di produksi. Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara yaitu :
 1. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik menurut sifatnya.
Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan dikeompokkan menjadi beberapa golongan diantaranya:
 - a. Buaya bahan penolong
 - b. Biaya reperasi dan pemeliharaan
 - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
 - d. Biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap
 - e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
 - f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara lansung memerlukan pengeluaran uang tunai .
 2. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik menurut perilakunya dala, hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
Biaya overhead pabrik menerut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan terbagi menjadi tiga diantaranya :
 - a. Biaya overhad pabrik tetap
 - b. Biaya overhead pabrik variabel
 - c. Biaya overhead pabrik semi variabel
 3. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Hubungannya dengan Departemen.
Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya overhead pabrik dapat digolongan menjadi dua kelompok diantaranya.
 - a. Biaya *overhead* pabrik langsung dalam (*direct departmental overhead expenses*).
 - b. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*).

2.6.5. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Badan usaha yang memproduksi barang jadi menentukan unsur harga pokok produksi bahwa semua bahan dan aktivitas dalam pengerjaan sebuah proses produksi adalah total nilai -nilai yang diambil dari hasil produksi selama kegiatan berlangsung baik barang maupun jasa Adapun unsur-unsur yang membantu biaya produksi menurut (Suherni et al., 2020) sebagai berikut:

1. Bahan baku yang meliputi bahan yang belum jadi atau bahan utama pembuatan.
2. Bahan penolong atau pembantu yaitu bahan baku yang digunakan dalam produksi berlangsung tetapi tidak termasuk bagian dari bahan baku utama dan kalua bahan penolong yang melengkapi proses produksi dan tidak termasuk bahan utama.
3. Upah tenaga kerja yang membantu proses produksi.
4. Penyusutan peralatan selama produksi berlangsung.
5. Modal dan penyewaan.
6. Biaya penunjang yang meliputi beberapa hal yaitu:
 - a. Biaya administrasi
 - b. Biaya angkut atau jasa
 - c. Biaya pemeliharaan
 - d. Biaya listrik
 - e. Biaya keamanan dan asuransi
7. Biaya pemasaran seperti biaya promosi untuk memasrkan produk yang akan siap dijual.
8. Pajak

Adapun menurut (Komara & Sudarma, 2016) dalam perusahaan manufaktur sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku merupakan unsur paling utama dalam proses produksi, bahan baku yang diperoleh dalam proses pembuatan produk jadi seperti bahan baku utama, pengeluaran biaya pembelian, pergudangan dan perolehan lain.
2. Biaya tenaga kerja suatu fisik yang akan digunakan pada saat pembuatan produk. Biaya tersebut digolongkan menjadi 2 yaitu:
 - a. Biaya tenaga kerja langsung atau *direct cost*, adalah biaya yang langsung berhubungan dengan proses produksi contohnya karyawan pabrik.
 - b. Biaya tenaga kerja tidak langsung atau *indirect labour* biaya tenaga kerja yang berhubunga dengan gaji pengawas, direktur, dan administrasi produksi.

3. Biaya overhead pabrik, adalah total biaya manufaktur yang tidak termasuk bahan baku dan tenaga kerja langsung seperti :
 - a. Biaya bahan penolong
 - b. Tenaga kerja tidak langsung
 - c. Biaya operasi dan pemeliharaan
 - d. Biaya yang timbul terhadap aktiva tetap
 - e. Biaya yang timbul terhadap berlalunya waktu
 - f. Biaya overhead lain dengan cara langsung membutuhkan pengeluaran biaya.

(Ruliana et al., 2021) Pengorbanan biaya sumber ekonomi dan diukur dalam satuan uang yang sudah terjadi, ada beberapa klasifikasi mengenai biaya yaitu sebagai berikut:

1. Biaya bahan merupakan bahan pokok yang digunakan dalam proses produksi yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung merupakan keseluruhan tenaga kerja yang ikut serta dalam kegiatan proses produksi berlangsung.
3. Biaya overhead pabrik merupakan kumpulan dari beberapa pengeluaran dalam pabrik tersebut.

Menurut (Dewi & Kristanto, 2013) “unsur-unsur perhitungan harga pokok produksi terdiri dari penentuan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang”. Biaya produksi ini biasanya mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku (*Direct Material Cost*)

Biaya bahan baku adalah biaya untuk memperoleh semua bahan yang pada akhirnya menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses, kemudian barang jadi) dan dapat ditelusuri kembali secara ekonomis ke objek biaya. Sebagai contoh, penggunaan material berupa kulit, benang, paku, lem dan cat pada pabrik sepatu yang merupakan komponen utama produk dapat dilacak secara langsung tanpa perlu alokasi dan bersifat variabel.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk merujuk pada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan mentah menjadi produk setengah jadi menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung mencakup kompensasi untuk semua pekerjaan manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (pekerjaan dalam proses, kemudian barang jadi). Misalnya, gaji pekerja di departemen pemotongan, perakitan, atau pengecatan mabel yang dibayar per jam atau per unit produk tanpa harus di alokasikan dan bersifat variabel.

3. Biaya *overhead* pabrik (*Overhead Cost*)

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi yang berhubungan dengan objek biaya tetapi tidak dapat ditelusuri secara ekonomis kembali ke objek biaya (pekerjaan dalam proses kemudian barang jadi). Contoh biaya *overhead* pabrik:

- a. Biaya tenaga kerja tidak langsung (misalnya: gaji pekerja, gaji petugas, keamanan lokasi, gaji manajer pabrik)
- b. Biaya bahan penolong (seperti pelumas, bahan pembersih, dll)
- c. Biaya perbaikan dan perawatan mesin-mesin pabrik.

Menurut (Lundu & Sudarno, 2012) terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku

Biaya ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Misalnya, papan atau kayu pada Perusahaan produsen mabel, pasir dan semen pada perusahaan produsen tegel. Tidak semua bahan yang dipakai dalam pembuatan suatu produk memang diklasifikasikan sebagai bahan baku. Oaku dan lem pada Perusahaan produsen mabel, umpamanya barangkali tidak diklasifikasi sebagai bahan baku. Ini disebabkan oleh karena biaya yang didapat dari ketelitian harga pokok produknya. Bahan-bahan yang relative kecil nilainya seperti itu disebut bahan penolong dan diklasifikasikan sebagai bagian dari biaya produksi tak langsung.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai. Gaji diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai. Gaji dan upah operator mesin umpamanya merupakan contoh biaya tenaga kerja langsung. Seperti halnya biaya bahan baku, kenyataan adanya gaji dan upah tenaga kerja yang ikut membantu terlaksanakannya kegiatan produksi mungkin saja tidak dingoongkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Karena itu, terhadap gaji dan upah tenaga kerja dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja tak langsung meliputi semua biaya tenaga kerja selain yang dikelompokkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. gaji dan upah mandor adalah salah satu contoh dari biaya tenaga kerja tidak langsung tersebut adalah tidak praktis untuk mengidentifikasi biaya, seperti halnya gaji dan upah mandor itu kepada produk tertentu. Sementara itu perusahaan memproduksi lebih dari satu macam produk.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya ini meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya. Biaya depresiasi atau biaya sewa mesin-mesin produksi pada Perusahaan yang memproduksi lebih dari satu macam produk, merupakan contoh dari biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai unsur-unsur harga pokok produksi, dapat dinyatakan bahwa terdapat tiga unsur utama harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2.6.6. Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Untuk mengetahui laba rugi Perusahaan secara periodik dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan informasi harga pokok produksi. Menurut (Mulyadi, 2015) dalam Perusahaan yang memproduksi umum, informasi tentang harga pokok produksi selama periode tertentu dihitung, memiliki tujuan dan manfaat bagi manajemen sebagai berikut :

1. Penetapan harga jual produk
Perusahaan yang memproduksi dan sekaligus memproses produknya memnuhi sendiri stok yang ada di gudang dan dengan demikian biaya produksi dihitung untuk periode tertentu untuk menghasilkan informasi tentang biaya produksi per unit produk. Penentuan harga jual produk, biaya satuan produksi, merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping dengan data biaya dan data non-biaya lainnya.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
Manajemen membutuhkan informasi tentang biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang biaya produksi yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu untuk memeriksa apakah produksi yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu untuk memeriksa apakah produksi mengkonsumsikan total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.
3. Perhitungan laba atau biaya periodeik.
Untuk menentukan apakah kegiatan produksi dan pemasaran Perusahaan mampu untuk menghasilkan laba bruto selama periode tertentu. Manajemen membutuhkan informasi tentang biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi produk periode tertentu.
4. Penetapan harga pokok produksi persediaan barang jadi dan barang dalam penyelesaian yang disajikan dalam neraca.

Ketika manajemen diharuskan untuk menyelenggarakan pertanggungjawaban periodic, manajemen diharuskan untuk menyediakan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang menunjukkan harga pokok persediaan barang jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses, yang mana saja yang sampai dengan tanggal neraca belum terjual dan biaya produksinya diketahui. Biaya-biaya yang berkaitan dengan barang jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

Menurut (Akbar, 2011) dalam (Caroline T dan Wokas, 2016) tujuan penentuan harga pokok produksi diantaranya, yaitu:

1. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
2. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
3. Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva.
4. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen.
5. Mementukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi.
6. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan
7. Sebagai evaluasi hasil kerja
8. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi
9. Sebagai dasar pengambilan keputusan
10. Untuk tujuan perencanaan laba.

2.6.7. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Dalam suatu Perusahaan manajemen memerlukan informasi mengenai beberapa biaya produksi yang dipergunakan untuk membuat suatu pesanan, berapa biaya produksi yang telah dipergunakan untuk memenuhi pesanan pelanggan, dan lain-lain. Tujuan manajemen memerlukan informasi tersebut ialah bertujuan untuk merumuskan strategi yang harus di ambil, untuk pengambilan keputusan harga jual dan penegndalian biaya, serta untuk Menyusun laporan keuangan. “Metode pengumpulan harga pokok yang dipakai untuk membdeakan biaya itu biasanya adalah sesuai dengan kepentingan daripada bisnias tersebut. Tetapi prinsip dasar membedakan biaya tersebut akan sama untuk setiap metode.” (W.Gulo)

Menurut (Mulyadi 2015) metode pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh metode produksi. Untuk memproduksi suatu produk dibagi menjadi dua metode yaitu.

- a. Metode Harga Pokok Proses (*Procces Cost Method*)

Metode ini digunakan oleh Perusahaan yang memproduksi secara terus menerus untuk persediaan gudang atau perusahaan yang tidak membuat barang produksi berdasarkan pesanan. Di dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang berkaitan.

b. Metode Harga Pokok Pesanan

Metode ini digunakan oleh Perusahaan yang memproduksi barang sesuai pesanan atau keinginan konsumen. Perusahaan yang menggunakan metode ini biasanya menghasilkan produk yang terputus-putus sesuai dengan pesanan yang masuk biaya metode produksi. Metode penentuan harga pokok produksi yaitu suatu cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produk. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan berkaitan.

2.6.8. Metode Penetapan Harga Pokok Produksi

Dalam pembuatan produk terhadap dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dimana cara menghitung biaya-biaya ke dalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu secara full costing dan variable costing.

1. Metode *Full Costing*

Full Costing merupakan penentuan kos produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. (Mulyadi, 2005 dalam Mifta Maghfirah dan Fazli Syam BZ 2016)

Metode *Full Costing* terdiri dari:

| | |
|---------------------------------------|--------|
| Biaya bahan baku | Rp. xx |
| Biaya tenaga kerja langsung | Rp. xx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap | Rp. xx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel | Rp. xx |
| Harga pokok produk | Rp. xx |

Dalam metode *Full Costing*, biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun yang variable, dibebankan kepada produk yang di produksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya.

2. Metode *Variabel Costing*

Variable costing metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variable saja ke dalam harga pokok produksi menurut metode variable costing terdiri dari:

| | |
|---------------------------------------|--------|
| Biaya bahan baku | Rp. xx |
| Biaya tenaga kerja variabel | Rp. xx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel | Rp. xx |
| Harga pokok produksi | Rp. xx |

Dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai periode cost dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya *overhead* pabrik tetap di dalam metode variabel costing tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

2.6.Harga Jual

2.6.1. Pengertian Harga Jual

Menurut (Mulyadi, 2018) harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non-produksi dan laba yang diharapkan. Menurut (Sujarweni, 2015) harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual merupakan jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa kepada konsumen atas manfaat karena menggunakan jasa tersebut serta dengan penentuan harga yang harus ditambahkan dengan laba yang diinginkan perusahaan.

2.6.2. Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual merupakan hal penting dalam suatu perusahaan karena merupakan dasar dalam emnentukan keuntungan yang diharapkan. Penentuan harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan konsumen beralis pada perusahaan pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah dengan kualitas barang atau jasa yang relatif sama. Hal ini menyebabkan

perusahaan memperoleh kerugian jangka panjang yaitu kehilangan konsumen yang otomatis akan berkurangnya laba. Sedangkan penentuan harga jual yang terlalu rendah akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena harga jual tidak menutupi seluruh biaya produksi.

Menurut (Nurhotijah et al., 2017) keputusan menentukan harga jual sangat penting dalam perusahaan, hal tersebut akan dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan dan juga berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu untuk mendapatkan harga jual yang sesuai perlu dihitung dengan sebenar-benarnya, selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Untuk menentukan harga jual jika terlalu rendah akan merugikan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus.

Dari pengertian penelitain diatas dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan karena merupakan dasar dalam penentuan keuntungan perusahaan. Penetapan harga jual harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat.

2.6.3. Metode Penentuan Harga Jual

Menurut (Swastha Basu, 2010) ada berbagai cara dalam menentukan harga jual suatu produk diantaranya yaitu *cost plus pricing method*, *mark up pricing method*, penentuan harga oleh produsen. Berikut penjelasan dari metode penentuan harga jual tersebut.

1. *Cost Plus Pricing Method*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* penjualan atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan. Berikut merupakan perhitungan rumusnya.

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya total} + \text{Markup}$$

2. *Markup pricing method*

Teknik ini digunakan untuk menambah presentase profit dalam membuat harga jual yang tepat. Para pelaku jual beli *system dropship* dan jasa titip sering kali menggunakan teknik ini untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Yakni dengan menambah nilai persen pada harga modalnya. Berikut merupakan perhitungan rumusnya.

$$\text{Harga jual} = \text{Harga beli} + \text{Markup}$$

3. Penentuan harga oleh produsen

Harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Penetapan harga oleh produsen memegang peranan penting

dalam menentukan harga akhir barang. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang dihasilkan lalu ditambahkan sejumlah markup tertentu.

Menurut (Sujarweni, 2015) menyarankan bahwa terdapat metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual antara lain:

1. Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya

Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya diantaranya:

- a. *Cost plus pricing method*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat diidentifikasi sesuai dengan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan. Dalam menghitung *Cost plus pricing method* digunakan rumus:

$$\text{Harga jual total} = \text{Biaya total} + \text{Margin profit}$$

b. *Mark up pricing method*

Mark up pricing method banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan mark up yang diinginkan pada harga beli persatuan. Presentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus:

$$\text{Harga jual} = \text{Harga beli} + \text{Mark Up}$$

c. Penetapan harga BEP (*Break event point*)

Metode penetapan harga jual berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan. Rumusnya:

$$\text{BEP} = \text{Total Biaya} = \text{Total Penerimaan}$$

2. Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing

Penetapan harga jual dilakukan dengan menggunakan harga kompetitor sebagai bahan referensi. Dalam praktiknya penetapan harga jual ini cocok untuk standar dengan kondisi pasar oligopoly (pasar dimana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa Perusahaan). Untuk memenangkan persaingan dan meraih konsumen sebanyak-banyaknya digunakan strategi harga. Strategi harga jual ini misalnya menetapkan harga dibawah pasar dengan maksud untuk meraih pangsa pasar.

3. Menetapkan harga jual berdasarkan permintaan

Penetapan harga jual dilakukan dengan menganalisis konsumen. Konsumen diminta untuk memberikan pernyataan apakah konsumen merasa harga-harga murah, terlalu murah, harga mahal dan terlalu mahal kemudian dikaitkan dengan kuantitas yang diterima.

4. Metode penetapan harga berbasis laba

Metode ini berusaha menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam penetapan haraganya. Upaya ini dapat dilakukan atas dasar target volume laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk presentase terhadap penjualan atau investasi. Metode penetapan harga berdasarkan laba yang dapat digunakan diantaranya:

a. *Target profit pricing*

Target profit pricing umumnya berupa ketetapan atas besarnya target laba tahunan yang di nyatakan secara spesifik.

$$\text{Laba} = \text{Target Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

$$\text{Laba} = (\text{harga} \times \text{kuantitas}) - (\text{biaya tetap} + \text{biaya variabel kuantitas})$$

b. *Target return on sales pricing*

Dalam metode ini, Perusahaan menetapkan tingkat harga tertentu terhadap volume penjualan. Biasanay metode ini digunakan oleh jaringan-jaringan supermarket.

$$\text{Target Return On Sales Pricing} = \frac{\text{Total Laba}}{\text{Total Penjualan}}$$

$$\text{Target Return} = \frac{(P \times Q) - [(FC \times Q) + (VC \times Q)]}{(P \times Q)}$$

Keterangan:

P = harga per-unit

Q = Unit yang terjual

FC = Biaya tetap

VC = Biaya Overhead Pabrik

c. *Target return on investment (ROI) Pricing*

Dalam metode ini Perusahaan menetapkan besarnya satuan target ROI tahunan yaitu rasio antara laba dengan investasi total yang ditanamkan Perusahaan pada fasilitas produksi dan asset yang mendukung produk tertentu. Kemudian harga ditentukan agar dapat mencapai target laba yang endukung produk tertentu. Kemudian harga ditentukan agar dapat mencapai target laba tersebut.

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya per unit} \frac{\text{ROI} \times \text{Modal yang diinvestasi}}{\text{Penjualan yang diharapkan}}$$

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

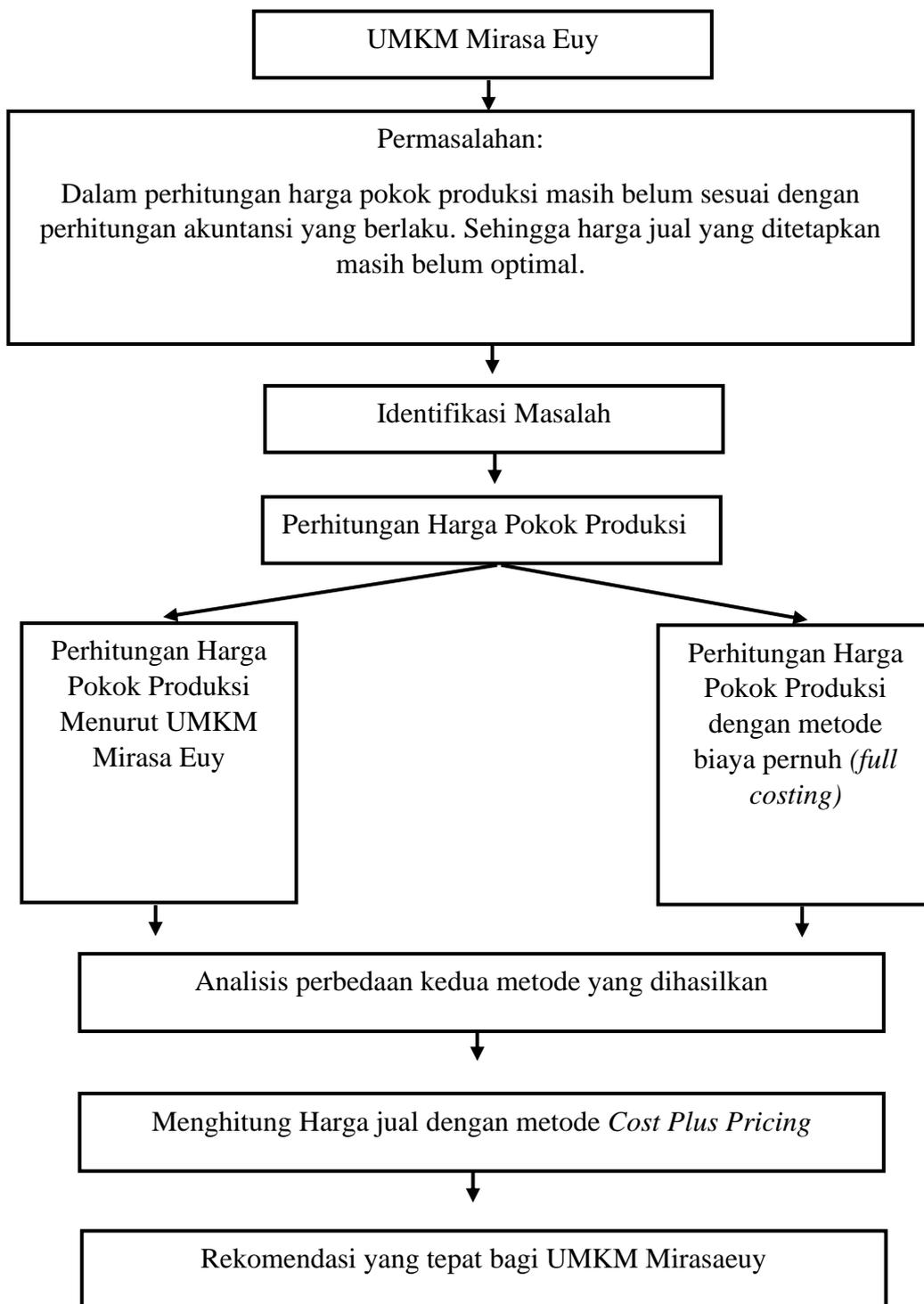
| No | Nama Peneliti, tahun & Judul Peneliti | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|------------------------|---|
| 1. | Rina Hasyim, 2019 (Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada <i>Home Industry</i> Khoriyah di Taman Sari Singaraja) | Harga Pokok Produksi Harga Jual | Metode <i>Cost Plus Pricing</i> | Deskriptif Kuantitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi tempe dan tahu menurut taksiran perusahaan lebih rendah dibandingkan menurut metode <i>full costing</i> |
| 2. | Ruthia Bahri, Rahmawati, 2019 (Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk (studi Empiris Pada UMKM | Harga Pokok Produksi Harga Jual | Metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> Metode <i>cost plus pricing</i> | Deskriptif | Perolehan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> lebih tepat serta penentuan harga jual produk terjadi perbedaan karena dipengaruhi harga pokok produksi |
| 3. | Darno, 2019 (Pengendalian Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> Pada Kerupuk Sari Udang Mbah Oerip Sidoarjo) | Harga Pokok Produksi | Metode <i>Full Costing</i> | Deskriptif Kuantitatif | Metode perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada perusahaan UD. Redjo Makmoer Indonesia telah dilakukan dengan baik. Namun demikian, ada beberapa unsur dalam perhitungan harga pokok produksi yang belum masuk perhitungan. Perbedaan hasil perhitungan ini karena unsur-unsur perhitungan overhead pabrik tidak dimasukkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi, perhitungan harga pokok produksi kurang tepat dan dinilai terlalu rendah. |
| 4. | Jenita Olviana Manein, David Paul Elia Saerang & Treesje Runtu, 2020 (Penentuan Harga Pokok Produksi | Harga Pokok Produksi | Metode <i>Full Costing</i> | Deskriptif Kualitatif | Perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> diperoleh harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang ditentukan |

| No | Nama Peneliti, tahun & Judul Peneliti | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|------------------------|--|
| | Menggunakan Metode Full Costing Pada Pembuatan Kayu (Studi Kasus pada CV. Rajawali tunggal Perkasa-Woloan 1 Utara)) | | | | perusahaan. |
| 5. | Rizatyka Aisha Putri, Arief Tri Haryanto, Amelia Rahmi, 2020 (Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Bapak Aristiya Tahun 2020) | Harga Pokok Produksi Harga Jual | Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variabel</i> Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap | Deskriptif Kuantitatif | Perhitungan harga pokok produksi dengan metode Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu bapak Aristiya mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode biaya penuh (<i>full costing method</i>). |
| 6. | Sintia Anggraeni dan I Gede Sudi Adnyana, 2020 (Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UMKM Tahu An Anugrah) | Harga Pokok Produksi Harga Jual | Metode <i>Full Costing</i> <i>Cost Plus Pricing</i> | Deskriptif Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan, terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dan dengan metode <i>full costing</i> lebih besar dibandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut UKM dan harga jual dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> dalam <i>full costing</i> lebih besar dibandingkan harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode UKM Tahu An Anugrah. |
| 7. | Evi Noviasari & richad Alamsyah, 2020 (Penerapan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing dalam Menentukan Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i> Studi Kasus Pada UMKM Sepatu Heriyanto) | Harga Pokok Produksi Harga Jual | Metode <i>Full Costing</i> <i>Cost Plus Pricing</i> | Deskriptif Kuantitatif | Perhitungan harga pokok produksi metode <i>full costing</i> dan harga jual metode <i>cost plus pricing</i> menghasilkan nilai yang lebih tinggi karena |
| 8. | Hapsari Ningsih , 2021 (Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan | Harga Pokok Produksi | Metode <i>Full Costing</i> | Deskriptif Kuantitatif | Perhitungan harga pokok produksi pada Konveksi Zoldyck Retro belum sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga terjadi selisih antara |

| No | Nama Peneliti, tahun & Judul Peneliti | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|------------------------|--|
| | Menggunakan Metode Full Costing pada Konveksi Zoldyck retro di Bandung) | | | | perhitungan perusahaan dengan metode <i>full costing</i> . |
| 9 | Ririh Sri Harjanti, hetika & Sri Murwanti, 2021 (Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal)) | Harga Pokok Produksi Harga Jual | Metode <i>Full Costing</i> Metode <i>Cost Plus Pricing</i> | Deskriptif Kuantitatif | Harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> dan penentuan harga jual menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> keduanya mendapatkan hasil lebih dari pada yang ditetapkan UKM. |
| 10 | Wira Ade Putra, Arief Tri Hardiyanto, Agung fajar Ilmiyono, 2021 (Penerapan metode <i>Cost Plus Pricing</i> dalam Menentukan Harga Jual Pada BUMDes Sumur Batu (Studi Kasus Pada BUMDes Sumur Adikarya Mandiri) | Harga Pokok Produksi Harga Jual | Metode <i>Full Costing</i> | Deskriptif Eksploratif | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi BUMDes Adikarya Mandiri lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode <i>full costing</i> . Sedangkan dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> , harga jual menjadi lebih tinggi dibandingkan menurut BUMDes Adikarya Mandiri. |

2.8. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Diagram Rangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang diolah dan kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data angka.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan dua variabel yaitu variabel satu yang meliputi harga pokok produksi dan variabel dua yaitu meliputi harga jual pada UMKM Mirasaey

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu sumber data yang diteliti adalah suatu organisasi. Pada penelitian ini unit analisisnya yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Baso Aci Mirasaey merupakan usaha yang bergerak dibidang kuliner.

Lokasi Penelitian pada penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Baso Aci Mirasaey yang berlokasi di Kp. Wanasari Ds. Wanasalam, Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah kuantitatif dan sumber datanya adalah data primer. Data kuantitatif merupakan yang dapat diukur dalam skala numerik yang menunjukkan hasil pengukuran variabel yang digunakan untuk keperluan penelitian. Data kuantitatif berisi mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka.

Dalam penelitian ini terdapat sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari pemilik UMKM Baso Aci Mirasaey yang berupa wawancara. Informasi yang dibutuhkan terkait produksi, metode pengelolaan serta pengendalian pada biaya produksi .

3.4. Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

| Variabel | Sub variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|---|------------------------------|---|--|-------|
| Harga Pokok Produksi UMKM Mirasaeuy (Full Costung Method) | Biaya Bahan Baku | Biaya perolehan bahan baku yang digunakan selama proses produksi | Kuantitas x Harga per unit bahan baku untuk produk | Rasio |
| | Biaya Tenaga Kerja | Jumlah tenaga kerja dan upah tenaga kerja | Jumlah tenaga kerja x Upah tenaga kerja per jam kerja | Rasio |
| | Biaya <i>Overhead</i> Pabrik | Seluruh biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung | Variabel : (Biaya listrik + biaya air + biaya gas + biaya bahan penolong + biaya perlengkapan) Biaya overhead pabrik tetap : (Biaya internet + biaya iklan shopee + biaya penyusutan mesin + dan biaya peralatan) | Rasio |
| Harga Jual UMKM Mirasaeuy (Cost Plus Pricing Method) | <i>Cost Plus Pricing</i> | Total harga pokok produksi ditambah <i>markup</i> yang diinginkan | Harga pokok produksi + (Harga pokok produksi x <i>mark up</i> persentase/100%) | Rasio |

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengumpulkan data, menganalisis, serta menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan agar mendapatkan data primer dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Baso Aci Mirasa Euy. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan langsung dengan pemilik UMKM Baso Aci Mirasa Euy untuk memperoleh informasi mendalam dan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen maupun catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian, setelah data dari wawancara. Penulis melakukan dokumentasi dengan melihat proses pembuatan baso aci secara langsung dan melakukan pemotretan dengan pemilik UMKM sebagai bukti wawancara.

3. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas produksi yang dilakukan para pekerja dalam menghasilkan produk.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya untuk mengolah data menjadi informasi baru, sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna untuk solusi masalah terutama yang berkaitan dengan penelitian. Data yang telah dikumpulkan mengenai variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode biaya penuh (*full costing method*) dan metode UMKM Mirasa Euy yang sebenarnya. Kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam melakukan perbandingan untuk menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang baik untuk produk pada UMKM Mirasa Euy.

Metode analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan kemudian dianalisis berdasarkan landasan teoritis dari kepustakaan dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

| | | |
|---------------------------------------|-----|------------|
| Biaya Bahan Baku | xxx | |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | xxx | |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap | | xxx |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel | xxx | |
| Harga Pokok Produksi | | xxx |

2. Melakukan perbandingan antara harga pokok produksi menurut UMKM Mirasaeuy dengan harga pokok produksi menurut metode *full costing*.
3. Melakukan perhitungan penetapan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Maka dapat kita hitung dengan rumus harga biaya plus sebagai berikut

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up}$$

Dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* semua unsur biaya harus diperhitungkan baik biaya produksi maupun biaya non produksi yang akan menghasilkan biaya total atau total harga pokok produksi Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produksi}$$

4. Memberikan rekomendasi atas hasil perbandingan harga pokok produksi dan harga jual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Perkembangan dan Kegiatan Usaha UMKM Mirasaeuy

Mirasaeuy merupakan sebuah usaha yang menjual produk makanan kekinian yang digemari oleh semua Kalangan masyarakat, produk yang menjadi fokus pengembangan usaha mirasaeuy yakni produk bakso aci karena dari awal usaha ini dibangun bakso aci merupakan produk unggulan dengan jumlah permintaan pasar yang tinggi. Tak ayal jika produk bakso aci menjadi produk *best seller* usaha ini. Produk makanan yang dijual di Mirasaeuy ini dibuat secara *homemade* yang tentunya aman serta higienis.

Tujuan yang ingin dicapai oleh usaha mirasaeuy yakni menjadi produsen bakso aci dengan kualitas terbaik serta harga yang ekonomis. Mirasaeuy selalu mengutamakan kebersihan dan kualitas produknya karena hal itu merupakan kunci keberhasilan dari suatu usaha. Selain itu, mirasaeuy ini juga memanfaatkan teknologi seperti membuka toko di *e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia agar produk mirasaeuy dapat dikirim ke berbagai wilayah di Indonesia sehingga nantinya mirasaeuy bisa menjadi produsen bakso aci terbaik dengan kualitas yang baik pula. Untuk menarik pelanggan, mirasaeuy selalu melakukan inovasi produk dengan menghadirkan berbagai varian bakso aci.

Produk bakso aci merupakan produk yang menjadi fokus pengembangan usaha mirasaeuy, karena permintaan produk bakso aci ini sangatlah tinggi. Terdapat beberapa varian dari bakso aci mirasaeuy, yaitu bakso aci biasa, bakso aci isi cabai, bakso aci ayam suwir, bakso aci ceker ayam serta bakso aci ayam suwir dan ceker ayam. Meskipun terdapat banyak varian bakso aci yang ditawarkan, usaha ini berusaha agar selalu dapat menjual produk yang berkualitas namun dengan harga yang pas. Harga jual produk bakso aci mirasaeuy dimulai dari harga Rp. 10.000-15.000 saja. Meskipun bakso aci merupakan makanan yang mudah basi, usaha mirasaeuy tidak menggunakan bahan pengawet agar bakso aci yang dijual tahan lama karena hal itu dapat membahayakan Kesehatan para konsumen. Untuk membuat bakso aci mirasaeuy dapat dikirim ke berbagai wilayah di Indonesia maka produk bakso aci mirasaeuy melalui tahapan vakum oleh vakum sealer agar kedap dari udara sehingga dapat bertahan 4-7 hari diluar suhu ruangan.

Adapun isian dari setiap kemasan bakso aci mirasaeuy ini tentunya berbeda-beda sesuai dengan varian yang diinginkan. Namun pada umumnya dalam setiap kemasan produk bakso aci mirasaeuy akan terdiri dari, bakso aci, cuanki lidah, siomay kering, penyedap rasa, jeruk sambal, cabai bubuk, bawang goreng. Pilus cikur serta bumbu basah. Semua ini menjadi isian wajib untuk setiap kemasan

bakso aci mirasaey. Sampai saat ini penjualan produk bakso aci mirasaey via Shopee sudah hampir terjual sebanyak 300 kemasan serta untuk penjual non- Shopee kurang lebih sebanyak 600 kemasan.

Pada akhir tahun 2022 Mirasaey mengembangkan produknya dengan menambahkan menu selain bakso aci yaitu diantaranya adalah, choco rolls, macaroni kriuk dengan berbagai macam varian rasa, baso goreng daun jeruk, kripik kaca dan mie lidi. Dengan menambahkan produk di kedai UMKM Mirasaey maka ini menjadi daya tarik tambahan karena berbagai pilihan makanan yang bisa konsumen dapatkan di kedai UMKM Mirasaey.

4.1.2 Kegiatan Usaha

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mirasaey merupakan sebuah usaha yang menjual makanan yaitu bakso aci yang memiliki berbagai macam varian seperti bakso aci biasa, bakso aci isi cabai, bakso aci ayam suwir, bakso aci ceke ayam serta bakso aci ayam suwir dan ceke ayam. UMKM Mirasaey bisa memproduksi 40-70 kemasan baso aci setiap harinya. Sampai saat ini penjualan produk bakso aci mirasaey via Shopee sudah hampir terjual sebanyak 300 kemasan serta untuk penjual non- Shopee kurang lebih sebanyak 600 kemasan.

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi bakso aci diantaranya yaitu tepung tapioca dan tepung terigu. Selain bahan baku yang digunakan sebagai bahan utama, terdapat bahan penunjang yang digunakan untuk proses produksi didukung dengan perlengkapan dan peralatan lainnya, seperti yang dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 4. 1 Peralatan Untuk Memproduksi Bakso Aci

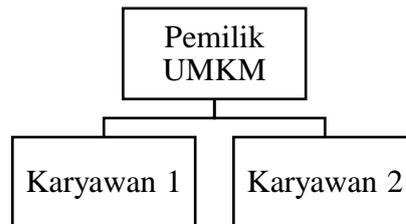
| No | Jenis | Fungsi |
|-----|----------------|--|
| 1. | Panci | Alat merebus bakso aci |
| 2. | Wajan | Alat memasak bumbu dan juga topping |
| 3. | Kompor | Alat memasak bakso aci |
| 4. | Tabung Gas LPG | Bahan bakar untuk kompor |
| 5. | Vakum sealer | Alat vakum bakso aci untuk pengiriman via Shopee |
| 6. | Spatula | Alat pengaduk |
| 7. | Pisau | Alat pemotong |
| 8. | Centong | Alat pengaduk adonan bakso aci |
| 9. | Baskom | Sebagai tempat pengadukan bakso aci |
| 10. | Stand Usaha | Tempat untuk menjual bakso aci secara offline |

Sumber : Hasil olah data, 2023

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang paling penting bagi setiap perusahaan. Dengan adanya struktur tersebut setiap orang yang terlibat dalam kegiatan perusahaan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan saling bekerja sama. Untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan adanya Kerjasama yang baik antara bagian yang meliputi peraturan dan pembagian kerja. Adapun struktur organisasi UMKM Mirasaey sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



Untuk melengkapi struktur organisasi perusahaan, diperlukan uraian tugas yang akan menjelaskan tentang wewenang dan tanggung jawab masing-masing fungsi dalam perusahaan. Uraian jabatan pada UMKM Mirasaey adalah sebagai berikut:

1. Pemilik UMKM Mirasaey/Kepala dapur
 - a. Memimpin kegiatan usaha secara keseluruhan
 - b. Memanage seluruh karyawan
 - c. Menerima laporan penjualan
 - d. Mengatur keuangan
 - e. Pengatur gaji karyawan
 - f. Mengatur proses produksi
 - g. Mengatur pembelian bahan baku
2. Karyawan
 - a. Melayani kebutuhan pelanggan dan merapikan makanan
 - b. Membantu proses produksi
 - c. Melaksanakan tugas dari atasan sesuai bagian
 - d. Melakukan pengecekan terhadap kebutuhan operasional dapur yang habis atau tinggal sedikit.

4.2 Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti/ Deskripsi Karakteristik Responden

4.2.1 Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Mirasaey

Menurut (Mulyadi, 2018) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang memperoleh barang jadi yang siap jual. Menurut (Anggreani & Adnyana, 2020) harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu, dan akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Berdasarkan definisi dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang berkaitan langsung dengan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama satu periode.

Komponen biaya untuk untuk menentukan harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang digunakan perusahaan dalam proses produksinya. Perhitungan harga pokok produksinya UMKM Mirasaeyu masih menggunakan perhitungan sederhana. Dalam menentukan harga pokok produksi UMKM ini masih belum memperhitungkan semua biaya-biaya terkait overhead pabriknya seperti biaya air, biaya penyusutan mesin dll. Akibatnya pembebanan biaya yang dikeluarkan tidak tepat dan akurat sehingga penentuan harga jualnya pun tidak optimal.

Adapun hasil wawancara langsung dengan pemilik UMKM Miraseuy terkait biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UMKM ini dalam memproduksi bakso aci sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang diolah dalam proses produksi menjadi produk jadi. Dalam pembuatan bakso aci menggunakan tepung tapioca dan tepung terigu sebagai bahan utama dalam pembuatan adonannya. Data biaya bahan baku yang digunakan oleh UMKM Mirasaeyu selama tahun 2021 dapat dilihat pada table dibawah ini;

Tabel 4. 2 Biaya Bahan Baku UMKM Mirasaeyu bulan Januari

| NAMA BAHAN | HARGA SATUAN | KUANTITAS | UKURAN | BIAYA |
|-----------------------|--------------|-----------|--------|---------------------|
| Tepung terigu | Rp 16,000 | 6 | Kg | Rp 48,000 |
| Tepung tapioca | Rp 17,000 | 22 | Kg | Rp 374,000 |
| Minyak goreng | Rp 13,000 | 5 | Kg | Rp 65,000 |
| Cuankie lidah kering | Rp 34,000 | 2 | Kg | Rp 68,000 |
| Cuankie siomay kering | Rp 30,000 | 2 | Kg | Rp 60,000 |
| Pilus cikur | Rp 30,000 | 2 | Kg | Rp 60,000 |
| Bawang merah | Rp 30,000 | 12 | Kg | Rp 360,000 |
| Bawang putih | Rp 37,000 | 6 | Kg | Rp 222,000 |
| Cabai merah | Rp 30,000 | 10 | Kg | Rp 300,000 |
| Cabai bubuk | Rp 17,000 | 5 | Kg | Rp 85,000 |
| Garam | Rp 20,000 | 3 | Kg | Rp 60,000 |
| Gula pasir | Rp 14,000 | 1 | Kg | Rp 14,000 |
| Penyedap rasa | Rp 18,000 | 2 | Kg | Rp 36,000 |
| Lada | Rp 35,000 | 1 | Kg | Rp 35,000 |
| TOTAL | | | | Rp 1,787,000 |

Sumber: Pemilik UMKM Mirasaeyu, 2021

Berdasarkan table diatas biaya langsung UMKM Mirasaeuy terdiri dari biaya bahan baku yakni mulai dari tepung terigu, tepung tapioca, minyak goreng dan bawang cabai dengan total pembelian sebesar Rp. 1,787,000.

Bahan baku bulan Januari tersebut untuk memproduksi 1.050 porsi bakso aci. Setiap satu prosid terdapat 7 butir bakso aci sehingga bahan baku pada bulan Januari tersebut dapat memproduksi 7.350 butir bakso aci.

Tabel 4. 3 Isian Satu Mangkok Bakso Aci

| Bahan | Jumlah |
|------------------------|---------|
| Bakso aci | 7 butir |
| Cuangkie lidah | 2 butir |
| Cuangkie siomay kering | 5 butir |
| Ceker | 1 butir |
| Pilus cikur | 1 pcs |

Sumber : Pemilik UMKM Mirasaeuy, 2021

a. Biaya Bahan Isian Bakso Aci Ayam Suwir dan Ceker

Pada dasarnya bahan baku yang digunakan untuk pembuatan bakso aci adalah sama. Yang membedakan hanyalah varian isiannya saja dimana terdapat beberapa varian bakso aci selain bakso aci polos yaitu bakso aci isi ayam suwir dan bakso aci ceker dengan kkuantitas total 1050 pcs dengan masing masing 350pcs bakso aci polos, 350 pcs bakso aci ayam sur dan 350 pcs bakso aci ceker selama 1 bulan.

Tabel 4. 4 Isian Bakso Aci UMKM Mirasaeuy Bulan Januari 2021

| BAKSO ACI AYAM SUWIR | HARGA | KUANTITAS | BIAYA |
|-----------------------------|--------------|------------------|-------------------|
| Ayam | Rp 28,000 | 12 Kg | Rp 336,000 |
| Cabai merah | Rp 30,000 | 3 Kg | Rp 90,000 |
| Gula | Rp 14,000 | 200 g | Rp 2,800 |
| Garam | Rp 20,000 | 500 g | Rp 10,000 |
| Total biaya | | | Rp 438,800 |
| BAKSO ACI CEKER | HARGA | KUANTITAS | BIAYA |
| Ceker ayam | Rp 24,000 | 10 Kg | Rp 240,000 |
| Garam | Rp 50,000 | 500 g | Rp 10,000 |
| Total biaya | | | Rp 250,000 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

b. Bahan Baku Bakso Aci ayam suwir dan bakso aci ceker

Berikut adalah table perhitungan yang menunjukkan total bahan baik produk bakso aci ayam suwir dan bakso aci ceker setelah digabungkan dengan adonan luaran dan isian produknya.

Tabel 4. 5 Biaya Bahan Pembuatan Bakso Aci Ayam Suwir dan Bakso aci ceker

| KETERANGAN | BAKSO ACI AYAM SUWIR | BAKSO ACI CEKER |
|-------------------------|----------------------|-------------------|
| Bahan adonan | Rp 595,667 | Rp 595,667 |
| Bahan isian | Rp 438,800 | Rp 250,000 |
| Total bahan baku | Rp 1,034,467 | Rp 845,667 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk karyawan atau tenaga kerja yang bekerja pada UMKM Mirasaeyu secara langsung, karyawan pada UMKM Mirasaeyu berjumlah 2 orang.

Tabel 4. 6 Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Mirasaeyu

| Jumlah Tenaga Kerja | Upah perhari | Hari kerja | Total |
|---------------------|--------------|------------|---------------|
| 2 orang | Rp. 50.000 | 1 bulan | Rp. 3.000.000 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan table diatas dapat dilihat biaya tenaga kerja langsung UMKM Mirasaeyu setiap bulannya yaitu Rp. 3.000.000

3. Biaya Tidak Langsung

Biaya yang dikeluarkan UMKM selain bahan baku dan tenaga kerja langsung terdiri dari berbagai macam biaya yang secara tidak langsung mempengaruhi proses produksi. Berikut ini adalah data biaya tiak langsung UMKM Mirasaeyu.

Tabel 4. 7 Biaya Tidak Langsung UMKM Mirasaeyu Tahun 2021

| UNSUR BIAYA | JUMLAH |
|----------------|-------------------|
| Biaya listrik | Rp 120,000 |
| Biaya gas | Rp 88,000 |
| Biaya internet | Rp 130,000 |
| Biaya kemasan | Rp 175,000 |
| TOTAL | Rp 513,000 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan table diatas dapat dilihat biaya tidak langsung UMKM Mirsaeyu yaitu sebesar Rp. 513,000 per bulannya.

4. Harga Pokok Produksi

UMKM Mirasaeyu dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan pencatatan secara sederhana, dimana tidak merinci semua biaya-biaya yang berpengaruh dalam proses produksi. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Mirasaeyu :

Tabel 4. 8 Harga Pokok Produksi UMKM Mirasaeyu

| KETERANGAN | BAKSO ACI POLOS | BACI AYAM SUWIR | BAKSO ACI CEKER |
|------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Biaya bahan baku | Rp 595,667 | Rp 1,034,467 | Rp 845,667 |
| Biaya tenaga kerja | Rp 3,000,000 | Rp 3,000,000 | Rp 3,000,000 |
| Biaya tidak langsung | Rp 513,000 | Rp 513,000 | Rp 513,000 |
| HPP | Rp 4,108,667 | Rp 4,547,467 | Rp 4,358,667 |
| Jumlah produksi | 350 | 350 | 350 |
| HPP per produk | Rp 11,739 | Rp 12,993 | Rp 12,453 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan perhitungan diatas, Harga Pokok Produksi UMKM Mirasaeyu menunjukkan bahwa total biaya pada bakso aci polos Rp 4,108,667 untuk bakso aci ayam suwir Rp 4,547,467 dan bakso aci ceker Rp 4,358,667. Sedangkan produksi yang dihasilkan UMKM Mirasaeyu rata-rata 1.050 pcs/bulan. Oleh karena itu harga produksi yang dihasilkan per produk bakso aci polos Rp 11,739 untuk bakso aci ayam suwir Rp 12,993 dan bakso aci ceker Rp 12,453.

4.2.2. Harga Jual Menurut UMKM Mirasaeyu

Perhitungan harga jual yang selama ini diterapkan oleh UMKM Mirasaeyu adalah dengan cara melihat pesaing-pesaing sejenis dipasaran. Sebenarnya dalam menentukan harga jual UMKM Mirasaeyu tidak memiliki metode yang khusus, bisa dikatakan bahwa unit usaha menggunakan peentapan harga jual yang apa adanya. Adapun harga jual yang dipasarkan dari UMKM Mirasaeyu dan juga harga jual yang ditawarkan oleh usaha lain yang sejenis dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4. 9 Harga Jual UMKM Mirsaeyu

| KETERAGAN | UMKM MIRASAEUY | USAHA LAIN |
|----------------------|----------------|------------|
| Bakso aci polos | Rp 15,000 | Rp 15,000 |
| Bakso aci ayam suwir | Rp 18,000 | Rp 20,000 |
| Bakso aci ceker | Rp 17,000 | Rp 18,000 |

Sumber : UMKM Mirasaeyu 2021

Adapun dengan harga jual yang diterapkan oleh perusahaan maka dapat diketahui laba yang diharapkan oleh UMKM Mirasaeyu yakni sebesar :

Laba Menurut UMKM Mirasaeyu = Harga Jual – HPP

Presentase Laba/Markup = Laba : Harga Jual

Laba Bakso Aci Polos = Rp 15,000 – Rp 11,739
= Rp 3,261

Presentase Laba = Rp 3,261 : Rp 15,000
= 22%

Laba Bakso Aci Ayam Suwir = Rp 18,000 – Rp 12,993
= Rp 5,007

Presentase Laba = Rp 5,007 : Rp 18,000
= 28%

Laba Bakso Aci Ceker = Rp 17,000 – Rp 12,453
= Rp 4,547

Presentase Laba = Rp 4,547 : Rp 17,000
= 26%

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui laba/*mark up* yang diharapkan oleh perusahaan dengan menggunakan hpp berdasarkan perhitungan perusahaan yang belum memperhitungkan bop nya ialah sebesar 22% untuk bakso aci polos, 28% untuk bakso aci ayam suwir dan 26% untuk bakso aci ceker.

4.3 Analisis Dari Variabel Yang Diteliti Dilokasi Penelitian

4.3.1 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Metode *full costing* merupakan metode yang mengutamakan keditailan dalam menghitung harga pokok produksi. Berdasarkan data yang diterima dari perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi UMKM Mirasaeuy terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan.

Biaya-biaya yang tidak dihitung perusahaan yaitu biaya air, depresiasi alat produksi serta biaya pengemasan. Biaya-biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi. Hal ini dikarenakan dalam metode *full costing* semua biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi yang akurat, yang nantinya akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual.

Secara umum biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan utama atau bahan pokok yang diolah dalam proses produksi menjadi produk jadi. Perusahaan menggunakan beberapa bahan baku dalam proses produksi. Bahan baku tersebut antara lain tepung tapioca, tepung terigu, ayam, ceker, bawang erah, bawang putih, penyedap rasa dan jenis bahan lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan biaya bahan baku adalah pengorbanan sumber ekonomi yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan atau mendapatkan bahan baku tersebut. Data bahan baku yang digunakan oleh perusahaan menurut perhitungan metode *full costing*.

Tabel 4. 10 Biaya Bahan Baku UMKM Mirasaeyu

| NAMA BAHAN | HARGA SATUAN | KUANTITAS (Kg) | BIAYA |
|-----------------------|--------------|----------------|---------------------|
| Tepung terigu | Rp 16,000 | 6 | Rp 48,000 |
| Tepung tapioca | Rp 17,000 | 22 | Rp 374,000 |
| Minyak goreng | Rp 13,000 | 5 | Rp 65,000 |
| Cuankie lidah kering | Rp 34,000 | 2 | Rp 68,000 |
| Cuankie siomay kering | Rp 30,000 | 2 | Rp 60,000 |
| Pilus cikur | Rp 30,000 | 2 | Rp 60,000 |
| Bawang merah | Rp 30,000 | 12 | Rp 360,000 |
| Bawang putih | Rp 37,000 | 6 | Rp 222,000 |
| Cabai merah | Rp 30,000 | 10 | Rp 300,000 |
| Cabai bubuk | Rp 17,000 | 5 | Rp 85,000 |
| Garam | Rp 20,000 | 3 | Rp 60,000 |
| Gula pasir | Rp 14,000 | 1 | Rp 14,000 |
| Penyedap rasa | Rp 18,000 | 2 | Rp 36,000 |
| Lada | Rp 35,000 | 1 | Rp 35,000 |
| Jeruk Nipis | Rp 15.000 | 4 | Rp 60,000 |
| Total | | | Rp 1,847,000 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

Data yang diuraikan merupakan data mengenai bahan baku utama yang digunakan selama satu bulan sesuai dengan data biaya bahan baku dengan perhitungan metode *full costing* yang disajikan dalam table, maka biaya bahan baku yang tertinggi dalam proses produksi yaitu tepung tapioca Rp 374,000.

Tabel 4. 11 Biaya Bahan Isian

| BACI AYAM SUWIR | HARGA | KUANTITAS | BIAYA |
|--------------------|------------|-----------|-------------------|
| Ayam | Rp 28,000 | 12 Kg | Rp 336,000 |
| Cabai merah | Rp 30,000 | 3 Kg | Rp 90,000 |
| Gula | Rp 14,000 | 200 g | Rp 2,800 |
| Garam | Rp 20,000 | 500 g | Rp 10,000 |
| Total biaya | | | Rp 438,800 |
| | | | |
| BAKSO ACI CEKER | HARGA | KUANTITAS | BIAYA |
| Ceker ayam | Rp 24,000 | 10 Kg | Rp 240,000 |
| Garam | Rp. 20,000 | 500 g | Rp 10,000 |
| Total biaya | | | Rp 250,000 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

Tabel 4. 12 Biaya Bahan Baku untuk Bakso Aci Ayam Suwir dan Bakso Aci Ceker.

| KETERANGAN | BAKSO ACI AYAM SUWIR | BAKSO ACI CEKER |
|-------------------------|----------------------|-------------------|
| Bahan adonan | Rp 615,667 | Rp 615,667 |
| Bahan isian | Rp 438,800 | Rp 250,000 |
| Total bahan baku | Rp 1,054,467 | Rp 865,667 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan balas jasa yang diberikan perusahaan kepada semua karyawan yang terlibat dalam proses produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dengan begitu proses produksi baru akan dimulai Ketika seluruh biaya bahan baku produksi sudah tersedia seluruhnya. Semua proses produksi dari awal hingga akhir dikerjakan bersama-sama oleh tenaga kerja. Biaya tenaga kerja untuk 2 orang karyawan dibagi atas 1 bagian dapur dan 1 orang bagian pelayanan. Jam operasional pekerjaan mulai dari jam 10.00-20.00, karyawan tersebut mendapatkan libur 2x dalam sebulan.

Perhitungan upah yang akan diterima oleh karyawan menurut metode *full costing* dapat dilihat didalam table berikut ini :

Tabel 4. 13 Biaya Tenaga Kerja UMKM Mirasaeuy

| | |
|--|------------------|
| Keterangan | Karyawan Tetap |
| Jam Operasional | 10.00 – 20.00 |
| (Rupiah) | 1,500,000 |
| Jumlah Karyawan | 2 |
| Total Perbulan (rupiah) | 3,000,000 |
| Total Biaya Tenaga Kerja Langsung | 3,000,000 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

Data yang telah diuraikan diatas merupakan data mengenai perhitungan tarif/upah pada UMKM Mirasaeuy yang diterima oleh karyawan tiap bulan sebesar Rp 3,000,000.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan elemen biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung terdiri dari berbagai macam biaya yang secara tidak langsung mempengaruhi proses produksi. Biaya overhead pabrik adalah keseluruhan biaya yang tidak masuk dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik biasanya muncul dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk pemakaian bahan tambahan terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik air & gas, biaya penyusutan mesin&peralatan dan biaya kemasan.

a. Biaya Bahan Penolong

Adapun biaya bahan penolong yang dimaksud disini yaitu rempah-rempah atau bumbu penyedap rasa pada masakan dan perlengkapan seperti table berikut:

Tabel 4. 14 Biaya Bahan Penolong UMKM Mirasaeyu

| NAMA BAHAN | HARGA SATUAN | KUANTITAS | UKURAN | BIAYA |
|-------------------|--------------|-----------|--------|---------------------|
| Bawang merah | Rp 30,000 | 12 | Kg | Rp 360,000 |
| Bawang putih | Rp 37,000 | 6 | Kg | Rp 222,000 |
| Cabai merah | Rp 30,000 | 10 | Kg | Rp 300,000 |
| Cabai bubuk | Rp 46,000 | 5 | Kg | Rp 230,000 |
| Garam | Rp 15,000 | 3 | Kg | Rp 45,000 |
| Gula pasir | Rp 14,000 | 1 | Kg | Rp 14,000 |
| Penyedap rasa | Rp 17,000 | 3 | Kg | Rp 51,000 |
| Lada | Rp 35,000 | 1 | Kg | Rp 35,000 |
| Saos sambal | Rp 10,000 | 2 | Kg | Rp 20,000 |
| Jeruk nipis | Rp 17,000 | 2 | Kg | Rp 34,000 |
| Tissue | Rp 7,000 | 2 | Kg | Rp 14,000 |
| Sabun cuci piring | Rp 13,000 | 2 | Kg | Rp 26,000 |
| Total | | | | Rp 1.351.000 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

b. Biaya Listrik, Air & Gas

Untuk mendukung proses produksi perusahaan memulai dari menyalakan lampu mesin, mengolah produk hingga membersihkan peralatan memasak. Biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap bulannya untuk mendukung proses produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Biaya Listrik, Air & Gas UMKM Mirasaeyu

| UNSUR BIAYA | JUMLAH |
|--------------|-------------------|
| Listrik | Rp 120,000 |
| Air | Rp 150,000 |
| Gas | Rp 88,000 |
| total | Rp 358,000 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

c. Biaya Pengemasan

Biaya pengemasan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai salah satu cara untuk melindungi, mempertahankan dan mengawetkan kualitas dari produk yang akan dijual. Biaya pengemasan merupakan biaya variabel karena jumlah besarnya akan mengikuti jumlah unit produksi.

Tabel 4. 16 Biaya Pengemasan

| KETERANGAN | KUANTITAS (PACK) | HARGA SATUAN | HARGA |
|----------------|------------------|--------------|------------------|
| Plastik 4,5x23 | 2 | Rp 3,586 | Rp 7,172 |
| Plastik 9x20 | 2 | Rp 3,488 | Rp 6,976 |
| Plastik 6x10 | 2 | Rp 3,000 | Rp 6,000 |
| Plastik vakum | 2 | Rp 5,200 | Rp 10,400 |
| Stiker | 2 | Rp 270 | Rp 540 |
| Total | | | Rp 31,088 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

d. Biaya Depresiasi/Penyusutan Mesin dan Peralatan

Mesin dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan produksi akan mengalami penurunan nilai atau penyusutan. Penyusutan yang terjadi pada mesin dan peralatan yang digunakan menimbulkan biaya yang biasa disebut dengan biaya penyusutan. Perhitungan biaya penyusutan dihitung dengan menggunakan depresiasi metode garis lurus atau nilai ekonomis. Berikut ini rumus perhitungan biaya depresiasi alat produksi.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan diatas, maka dapat diketahui biaya depresiasi untuk produksi setiap tahunnya. Perhitungan depresiasi mesin dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 4. 17 Depresiasi/Penyustuan Mesin dan Peralatan

| Keterangan | Harga per Unit | Jumlah unit | Harga perolehan | Nilai sisa | Umur ekonomis | Biaya penyusutan/tahun | Biaya penyusutan /bulan |
|--------------|----------------|-------------|-----------------|------------|---------------|------------------------|-------------------------|
| Vakum sealer | Rp 140,000 | 1 | Rp 140,000 | Rp 50,000 | 5 | Rp 18,000 | Rp 1,500 |
| Kompor gas | Rp 230,000 | 1 | Rp 230,000 | Rp 57,500 | 5 | Rp 34,500 | Rp 2,875 |
| Wajan | Rp 25,000 | 1 | Rp 25,000 | Rp 10,000 | 3 | Rp 5,000 | Rp 417 |
| Panci | Rp 65,000 | 1 | Rp 65,000 | Rp 20,000 | 3 | Rp 15,000 | Rp 1,250 |
| Meja | Rp 85,000 | 5 | Rp 425,000 | Rp 30,000 | 5 | Rp 55,000 | Rp 4,583 |
| Kursi | Rp 40,000 | 6 | Rp 240,000 | Rp 15,000 | 5 | Rp 30,000 | Rp 2,500 |
| Mangkok | Rp 5,000 | 20 | Rp 100,000 | Rp 2,000 | 3 | Rp 20,000 | Rp 1,667 |
| Sendok | Rp 1,000 | 20 | Rp 20,000 | Rp 350 | 1 | Rp 13,000 | Rp 1,083 |
| Garpu | Rp 1,000 | 20 | Rp 20,000 | Rp 350 | 1 | Rp 13,000 | Rp 1,083 |
| Blender | Rp 120,000 | 1 | Rp 120,000 | Rp 40,000 | 4 | Rp 20,000 | Rp 1,667 |
| Pisau | Rp 15,000 | 1 | Rp 15,000 | Rp 5,000 | 2 | Rp 5,000 | Rp 417 |
| Talenan | Rp 4,000 | 1 | Rp 4,000 | Rp 1,000 | 1 | Rp 3,000 | Rp 250 |
| Stand usaha | Rp 130,000 | 1 | Rp 130,000 | Rp 50,000 | 4 | Rp 20,000 | Rp 1,667 |
| TOTAL | | | | | | | Rp 19,292 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

Biaya internet

Biaya yang dikeluarkan UMKM sebagai factor pendukung untuk melakukan pemasara, transaksi via online, dan salah satu fasilitas kedai untuk konsumen.

Tabel 4. 18 Biaya Internet UMKM Mirasaey

| UNSUR BIAYA | JUMLAH |
|----------------|-------------------|
| Biaya internet | Rp 130,000 |
| TOTAL | Rp 130,000 |

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan uraian diatas, maka biaya overhead pabrik UMKM Mirasaeyu sebagai berikut:

Dapat dilihat pada table 4.13 sampai table 4.17 diatas diketahui bahwa terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung UMKM Mirasaeyu sebagai biaya produksi, yaitu biaya bahan penolong, biaya kemasan, biaya air, dan biaya penyusutan peralatan&mesin.

Tabel 4. 19 Biaya Overhead Pabrik Variabel dan Tetap

| Keterangan | Jumlah | |
|----------------------------------|------------------|------------------|
| | Variabel (Rp) | Tetap (Rp) |
| Biaya bahan penolong | 1,351,000 | |
| Biaya listrik, air&gas | 358,000 | |
| Biaya kemasan | 31,088 | |
| Biaya penyusutan mesin&peralatan | | 19,458 |
| Biaya internet | | 130,000 |
| Total | 1,740,088 | 149,292 |
| Biaya Overhead Pabrik | | 1,889,380 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

Dari table diatas dapat diketahui bahwa total BOP *Variabel* sebesar Rp 1,740,088 dan BOP tetap Rp 149,292 sehingga total Biaya Operasional Pabrik keseluruhan adalah Rp 1,889,380.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* berbeda dengan metode yang digunakan perusahaan. Dengan metode *full costing* semua biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diklasifikasikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *full costing*, ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan namun akan diperhitungkan oleh peneliti. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan penolong, biaya kemasan, biaya air, dan biaya penyusutan peralatan&mesin.

Tabel 4. 20 Harga Pokok ProduksiI Metode Full Costing

| KETERANGAN | BAKSO ACI POLOS | BACI AYAM SUWIR | BAKSO ACI CEKER |
|------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Biaya bahan baku | Rp 615,667 | Rp 1,054,467 | Rp 865,667 |
| Biaya tenaga kerja | Rp 3,000,000 | Rp 3,000,000 | Rp 3,000,000 |
| Biaya overhead | Rp 1,889,380 | Rp 1,889,380 | Rp 1,889,380 |
| HPP | Rp 5,505,046 | Rp 5,943,846 | Rp 5,755,046 |
| Jumlah produksi | 350 porsi | 350 porsi | 350 porsi |
| HPP per produk | 15,729 | Rp 16,982 | 16,443 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan *full costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung UMKM. Hal ini disebabkan karena ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh UMKM. UMKM Mirsaey beranggapan bahwa biaya-biaya yang tidak dihitung tersebut merupakan modal awal dalam menjalankan bisnisnya seperti biaya penyusutan/depresiasi mesin&peralatan. Sehingga sudah menjadi sebuah resiko perusahaan jika alat-alat produksi yang digunakan mengalami kerusakan.

4.3.2 Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* dengan pendekatan metode full costing merupakan metode penentuan harga jual dimana biaya yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual adalah semua biaya yang terjadi ditambah dengan biaya administrasi umum dan biaya penjualan. Dalam perhitungan harga jual *cost plus pricing*, semua unsur biaya dihitung dalam menentukan harga jual, baik itu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) maupun biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum) untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi.

Biaya non produksi pada UMKM Mirsaey meliputi biaya pemasaran (iklan shopee) sebesar Rp 25.000 perbulan, biaya administrasi dan umum sebesar Rp 60,000. Sehingga perusahaan mengeluarkan biaya non produksi sebesar Rp 85,000 perbulan.

Diketahui bahwa selama bulan Januari 2021 UMKM Mirsaey menghasilkan produknya sebanyak 1,050 pcs. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa UMKM menginginkan laba sebesar 10% produk bakso aci polos, produk bakso aci ayam suwir dan bakso aci ceker untuk dijual. Penentuan harga jual yang paling sederhana yaitu dengan menambahkan *markup* atau presentase laba yang diharapkan UMKM. Dengan menggunakan pendekatan *full costing* pada perhitungan harga pokok produksi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda dengan UMKM. Maka perhitungan harga jual *cost plus pricing* menggunakan metode full costing dengan mengharapakan laba sebesar 10%.

1. Harga Jual Bakso Aci Polos

| | |
|----------------------------------|--------------|
| Harga pokok produksi | Rp 5,505,046 |
| Biaya non produksi: | |
| Biaya pemasaran | Rp 25,000 |
| Biaya administrasi&umum | Rp 60,000 |
| Total biaya harga pokok produksi | Rp 5,590,046 |

Jadi harga jual untuk produk bakso aci polos adalah sebagai berikut:

| | |
|------------------------|---|
| Harga per pcs | = Biaya total + (<i>mark up</i> x biaya total) |
| | = Rp 5,590,046 + (10% x Rp 5,590,046) |
| | = Rp 6,149,051 |
| Harga jual /Unit (Pcs) | = Rp 6,149,051 : 350pcs |
| | = Rp 17,569 |

2. Harga Jual Bakso Aci Ayam Suwir

| | |
|----------------------------------|--------------|
| Harga pokok produksi | Rp 5,943,846 |
| Biaya non produksi: | |
| Biaya pemasaran | Rp 25,000 |
| Biaya administrasi&umum | Rp 60,000 |
| Total biaya harga pokok produksi | Rp 6,028,846 |

Jadi harga jual untuk produk bakso aci polos adalah sebagai berikut:

| | |
|------------------------|---|
| Harga per pcs | = Biaya total + (<i>mark up</i> x biaya total) |
| | = Rp 6,028,846 + (10% x Rp 6,285,546) |
| | = Rp 6,631,731 |
| Harga jual /Unit (Pcs) | = Rp 6,631.731 : 350pcs |
| | = Rp 18,948/ pcs |

3. Harga Jual Bakso Aci Ceker

| | |
|----------------------------------|--------------|
| Harga pokok produksi | Rp 5,755,046 |
| Biaya non produksi: | |
| Biaya pemasaran | Rp 25,000 |
| Biaya administrasi&umum | Rp 60,000 |
| Total biaya harga pokok produksi | Rp 5,840,046 |

Jadi harga jual untuk produk bakso aci polos adalah sebagai berikut:

| | |
|------------------------|---|
| Harga per pcs | = Biaya total + (<i>mark up</i> x biaya total) |
| | = Rp 5,840,046 + (10% x Rp 5,840,046) |
| | = Rp 6,424,051 |
| Harga jual /Unit (Pcs) | = Rp 6,424,051 : 350pcs |
| | = Rp 18,340/ pcs |

4.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode UMKM dengan Metode

Full Costing

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan UMKM Mirasaeuy selama ini adalah menggunakan metode yang sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh unsur-unsur biaya namun tidak membebankan biaya *overhead* pabriknya. Dalam harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dibanding dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan perkiraan UMKM. Hal ini disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan yang diajukan oleh UMKM tidak memperhitungkan seluruh biaya, sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi, sehingga biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dalam metode *full costing* diperhitungkan secara rinci dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode UMKM dan metode *full costing* terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4. 21 Perbandingan Harga Pokok Produksi Antara Metode UMKM dan Metode full Costing

| Nama Produk | Menurut UMKM | Menurut Full Costing | Selisih |
|----------------------|--------------|----------------------|--------------|
| Bakso Aci Polos | Rp 4,108,667 | Rp 5,505,046 | Rp 1,396,380 |
| Bakso Aci Ayam Suwir | Rp 4,547,467 | Rp 5,493,846 | Rp 1,396,380 |
| Bakso Aci Ceker | Rp 4,358,667 | Rp 5,755,046 | Rp 1,396,380 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan table diatas harga pokok produksi pada bakso aci UMKM Mirasaeuy, dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa harga pokok produksi bakso aci polos menurut perhitungan UMKM adalah sebesar Rp 4,108,667 sementara menurut metode *full costing* dari hasil evaluasi, penggolongan biaya, dan pengumpulan biaya dengan tujuan perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 5,505,046. Adapun untuk produk bakso aci ayam suwir menurut perhitungan UMKM adalah sebesar Rp 4,547,467, sementara menurut metode *full costing* dari hasil evaluasi, penggolongan biaya, dan pengumpulan biaya dengan tujuan perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 5,493,846 dan untuk produk bakso aci ceker menurut perhitungan UMKM adalah sebesar Rp 4,358,667, sementara menurut metode *full costing* dari hasil evaluasi, penggolongan biaya, dan pengumpulan biaya dengan tujuan perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 5,755,046. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

4.4.2 Perbandingan Harga Jual Metode UMKM dengan Metode *Cost Plus*

Pricing

Dalam menentukan harga jual sebelumnya UMKM tidak memiliki metode yang khusus. Bisa dikatakan bahwa UMKM menggunakan *neive cost plus method* yaitu penetapan harga yang apa adanya. Artinya dalam menetapkan harga UMKM mengharapkan laba yang maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual produk dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian menambah presentase laba tertentu, UMKM Mirasaey dalam mennetukan harga jual yaitu dengan melakukan estimasi biaya atau pengorbanan sumber ekonomi yang akan dikeluarkan selama proses produksi. Dalam penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* melalu pendekatan metode *full costing*, semua unsur biaya dihitung dalam menentukan harga jual baik itu biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel dan bersifat tetap, serta biaya non produksi seperti biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi. Perbandingan harga jual dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh UMKM dan metode *cost plus pricing* terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 22 Perbandingan Harga Jual Antara Metode UMKM dan Metode *Cost Plus Pricing*

| Nama Produk | Menurut UMKM | Menurut <i>Cost Plus Pricing</i> | Selisih |
|----------------------|--------------|----------------------------------|----------|
| Bakso Aci Polos | Rp 15,000 | Rp 17,569 | Rp 2,569 |
| Bakso Aci Ayam Suwir | Rp 18,000 | Rp 18,948 | Rp 948 |
| Bakso Aci Ceker | Rp 17,000 | Rp 18,354 | Rp 1,354 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM dan metode *full costing* serta harga jual menurut perhitungan UMKM dan metode *cost plus pricing* :

Tabel 4. 23 Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut UMKM dengan Metode *Full Costing* dan *Cost Plus Pricing*

| NAMA PRODUK | HARGA POKOK PRODUKSI | | SELISIH |
|----------------------|----------------------|--------------|----------|
| | UMKM | FULL COSTING | |
| Bakso aci polos | Rp 11,739 | Rp 15,729 | Rp 3,990 |
| Bakso aci ayam suwir | Rp 12,993 | Rp 16,982 | Rp 3,990 |
| Bakso aci ceker | Rp 12,453 | Rp 16,443 | Rp 3,990 |

| NAMA PRODUK | HARGA JUAL | | SELISIH |
|----------------------|------------|-------------------|----------|
| | UMKM | COST PLUS PRICING | |
| Bakso aci polos | Rp 15,000 | Rp 17,569 | Rp 2,569 |
| Bakso aci ayam suwir | Rp 18,000 | Rp 18,948 | Rp 948 |
| Bakso aci ceker | Rp 17,000 | Rp 18,354 | Rp 1,354 |

Berdasarkan table diatas harga pokok produksi bukanlah satu-satunya factor dalam penetapan harga jual disebuah UMKM Mirasaeuy. Namun dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat untuk UMKM dapat menargetkan laba yang akan diperoleh. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa harga jaul bakso aci polos menurut perhitungan UMKM adalah sebesar Rp 15,000 sedangkan menurut perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* sebesar Rp 17,569. Sementara untuk bakso aci ayam suwir menurut perhitungan UMKM adalah Rp 18,000 sedangkan menurut perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* Rp 18,948 dan untuk bakso aci cekeer menurut perhitungan UMKM adalah Rp 17,000 sedangkan menurut perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* Rp 18,354. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki harga jual yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan metode *cost plus pricing*. Hal ini disebabkan karena penetapan harga jual dengan menggunakan metode UMKM tersebut hanya berdasarkan pada perhitungan harga pokok produksi yang belum secara rinci pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu, dalam menentukan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dapat memaksimalkan laba yang diperoleh UMKM.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan metode full costing sebagai dasar untuk menentukan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing pada UMKM Mirasaeuy yang menggunakan data primer yang didapat langsung dari pemilik UMKM Mirasaeuy. Maka penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. UMKM Mirasaeuy masih menggunakan cara sederhana dalam perhitungan harga pokok produksinya. Metode penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual yang dilakukan masih kurang relevan, dikarenakan perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tidak langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan untuk penentuan harga jual UMKM Mirasaeuy masih kurang optimal karena tidak menerapkan dengan formula akuntansi dalam kegiatan produksinya yaitu tidak memperhitungkan berapa persentase laba yang diharapkan, hanya melihat harga pasaran yang saat ini sedang berlaku.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel dan bersifat tetap. Dengan menggunakan metode *cost plus pricing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya produksi dalam satu bulan, laba yang diharapkan dan presentase *mark up*.
3. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan UMKM Mirasaeuy karena biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dalam metode *full costing* dapat diperhitungkan secara rinci dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selisih dari perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM dan harga pokok produksi menurut *full costing* adalah sebesar Rp 3,990 per produk. Dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* harga jual yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan karena dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu laba yang diharapkan dan presentase *mark up*. Sedangkan harga jual yang digunakan perusahaan harga jual yang dihasilkan lebih kecil karena hanya melakukan perbandingan dengan harga competitor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan beberapa saran terkait dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Saran Bagi Kegunaan Praktis

Hasil penelitian penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* tersebut dapat dijadikan masukan untuk UMKM Mirasaeuy dengan membebaskan unsur-unsur biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat *variabel* maupun tetap. Sehingga dapat menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat terutama dalam menghadapi persaingan harga jual dan dapat meminimalisir kesalahan perhitungan yang menyebabkan kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang tentunya akan mempengaruhi laba yang sebenarnya. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya memasukkan unsur-unsur biaya yang terkait dalam perhitungan harga pokok produksi.

Disarankan kepada pemilik UMKM agar melakukan pencatatan sesuai dengan kaidah akuntansi dan perhitungan harga pokok produksi untuk menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan harga jual dimasa yang akan datang. Melakukan perhitungan dengan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi dan melakukan perhitungan dengan metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jualnya, agar dapat mendapatkan harga yang akurat dan relevan.

2. Saran Bagi Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pada umumnya Akuntansi dan khususnya Akuntansi Manajemen, yang nantinya dapat dijadikan sebagai masukan dan perbandingan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sama dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan metode penentuan harga jual yang secara tepat dan benar. Sehingga bisa memberikan gambaran yang realistis terhadap penyajian pada harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang lebih tepat dan akurat dan dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad F. (2019). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada ukm tahu an anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16.
- Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 344–358.
- Caroline, T. dan Wokas, H. (2016). Analisis Penerapan *Target Costing* dan *Activity Based Costing* sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengendalian Biaya Produksi pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal EMBA*, Volume 4(1), p.596.
- Darno, D. (2019). Pengendalain Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada “Kerupuk Sari Udang Mbah Oerip-Sidoarjo.” *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 3(1), 40–49.
- Darya, I. G. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI.
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto. (2013). *Akunatnasi Biaya*. Jakarta: IN MEDIA.
- Dyah, A. (2020). Biaya Produksi. *PintarNesia* , hal. 1
- Eryani, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya* (Cetakan Pertama). Cetakan Dipublish I.
- Hermanto. (2017). *Akuntansi Biaya “Sistem Biaya Hisoris”*. Yogyakarta: Andi Offseet
- Horngren, et al. (2009). *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Jilid 1. Edisi keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Iryanie, E., Handayani, M., & PRESS, P. (2019). *Akuntansi Biaya*. POLIBAN PRESS.
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 5(9), 18–29.

- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 59–70.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurhotijah, Y., Situmorang, M., & Alipudin, A. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Pdam Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(1).
- Perwiro, M (2018)
- Putri, R. A., Hardiyanto, A. T., & Rahmi, A. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Bapak Aristya Tahun 2020. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(3).
- Ramdhani, & Dhadan. (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. CV Markumi.
- Rusdiono. (2020). *Akuntansi Manajemen* .
- Ruthia, T., & Sholihin, B. (2021). *Akuntansi Manajemen (Teori dan Praktek)*. CV Tahta Media Group.
- Sahla, W. A. (2020). *Akuntansi biaya panduan perhitungan harga pokok produk*. Deepublish.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. BPF E.
- Swastha Basu. (2010). *Manajemen Penjualan* (Edisi 3). BPF E.
- Syaifullah, H. (2016). *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Laskar Grup (CEO).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafifah Rahadatul 'Aisy
Alamat : Jl. Raya Bayah-Malimping RT/Rw 02/02 Kec.
Bayah Kab. Lebak, Prov Banten
Tempat, Tanggal Lahir : Lebak, 07 September 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN 4 Bayah Barat
• SMP : SMPN 1 Bayah
• SMA : SMAN 1 Bayah
• Perguruan Tinggi : Unibersitas Pakuan

Bogor, September 2023
Penulis

(Rafifah Rahadatul 'Aisy)



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 434 /WD.1/FEB-UP/III/2024
2024

13 Maret

Lampiran :
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan/ Direktur.
UMKM MIRASAEUY.
Jl. Kp. Wanasari Ds. Wanasalam, Kecamatan Wasalam,

Lebak Banten. Dengan hormat.

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Rafifah Rahadatul 'Aisy
NPM : 022119133
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA.,CAPM.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Kepada Pemilik UMKM Mirasaey

1. Apan nama UMKM?
2. Sejak kapan UMKM didirikan?
3. Dimana lokasi UMKM?
4. Siapa nama pemilik UMKM?
5. Produk apa saja yang diproduksi UMKM?
6. Berapa harga jual produk yang ada di UMKM?
7. Berapa jumlah pegawai?
8. Berapa jam kerja pegawai?
9. Berapa gaji pegawai?
10. Bagaimana system gaji yang diberikan?
11. Bahan baku apa saja yang digunakan?
12. Peralatan apa saja yang digunakan?
13. Memproduksi berapa banyak bakso aci dalam satu bulan?
14. Biaya apa saja yang dikeluarkan selain biaya bahan baku?
15. Bagaimana perhitungan harga jual produk?
16. Bagaimana cara UMKM memasarkan produk?
17. Berapa banyak produk yang terjual dalam satu hari?



Lampiran 2 Kemasan Produk Bakso Aci UMKM MirasaEuy



Lampiran 3 Isian Bakso Aci Polos



Lampiran 4 Isian Bakso Aci Ayam Suwir dan Bakso Aci Ceker



Lampiran 5 Kedai Bakso Aci UMKM Mirasaeyy

